

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
WRITING MELALUI DIGITAL MIND MAPPING DI SMA  
NEGERI 2 LUWU UTARA**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



**Oleh:**

**EKA PURNAMASARI**

**NIM: 2105020007**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
WRITING MELALUI DIGITAL MIND MAPPING DI SMA  
NEGERI 2 LUWU UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo

Oleh:

**EKA PURNAMASARI**

**NIM: 2105020007**

Pembimbing:

**1. Dr. H. Rustan S, M. Hum**

**2. Dr. Masruddin, M. Hum**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “*Pengembangan Manajemen Pembelajaran Writing melalui Digital Mind Mapping di SMA Negeri 2 Luwu Utara*” yang ditulis oleh Eka Purnamasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2105020007, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *05 September 2022* bertepatan dengan *08 Safar 4444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

**Palopo, 22 November 2022 M**

**27 Rabiul Akhir 1444 H**

### TIM PENGUJI

- |                                       |                   |   |
|---------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA. | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Ichwan Rakib, S.T                  | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd              | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd                  | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. H. Rustan, S. M.Hum            | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Masruddin, M.Hum               | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Direktur Pascasarjana

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA.  
NIP. 19610927 200312 1 002



Dr. Husein, M.Ag  
NIP. 19611231 199303 1 015

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Saya yang bertanda tangan di bawah ini:*

Nama : Eka Purnamasari  
NIM : 2105020007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

*Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:*

- 1. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisannya/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikitan saya sendiri.*
- 2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.*

*Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.*

*Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

*Palopo, November 2022*

*Yang membuat pernyataan,*



*Eka Purnamasari  
NIM: 2105020007*

## PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالِآءَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengembangan Manajemen Pembelajaran *Writing* Menggunakan *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. H Muh Zuhri Abunawas, Lc. MA. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.
3. Dr. H. Bulu, M. Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana IAIN Palopo.
4. Dr H Rustan, S. M.Hum. dan Dr. Masruddin, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd dan Dr. Kartini, M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu Utara beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMA Negeri 2 Luwu Utara yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sukimin dan ibunda Sri Ngatun, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak.
11. Kepada adik perempuanku satu-satunya Endang Wahyuni yang senantiasa memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini dengan tepat waktu.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, September 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haula* BUKAN *hawla*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{a}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfâl  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dînullah billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

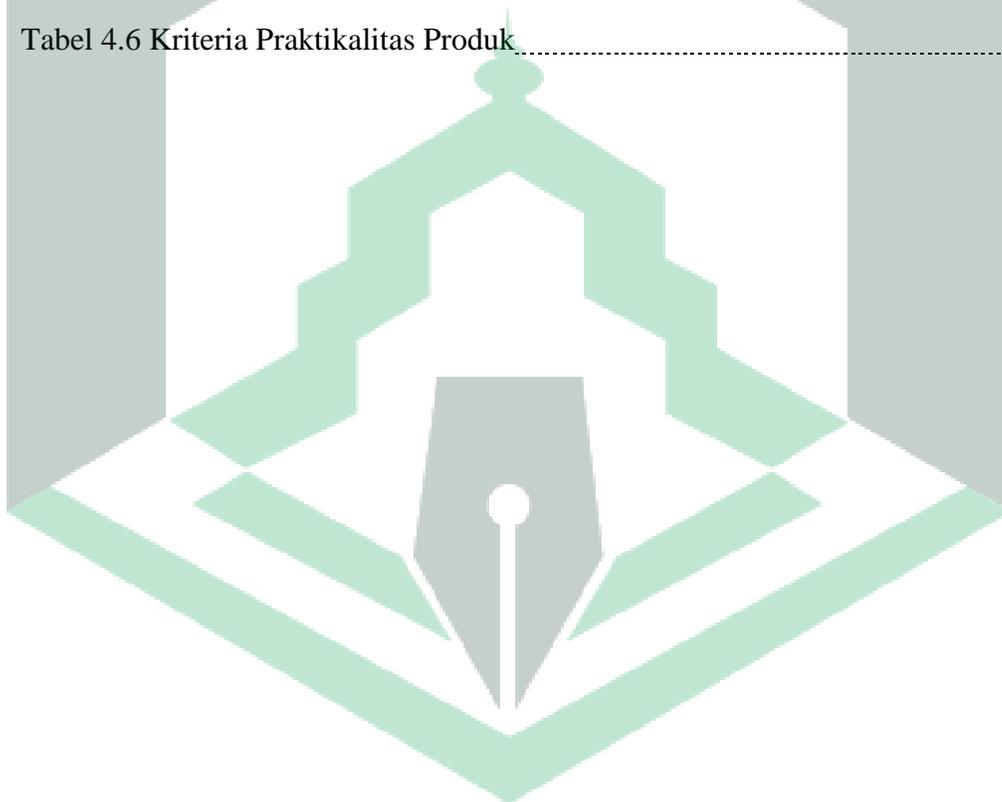
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Pengembangan .....	8
D. Manfaat Pengembangan .....	9
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	10
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Landasan Teori	
1. Manajemen Pembelajaran .....	13
2. Kemampuan Writing .....	15
3. Metode Mind Mapping .....	19
4. Manajemen Pembelajaran berbasis Digital .....	22
5. Media Pembelajaran Mind Mapping berbasis Digital untuk	

meningkatkan Kemampuan Writing .....	23
6. Kurikulum Bahasa Inggris SMA/SMK/MA/MAK .....	25
C. Kerangka Pikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	52
D. Prosedur Penelitian .....	52
1. Tahap Penelitian Pendahuluan .....	52
2. Tahap Pengembangan Produk Awal .....	53
3. Tahap Validasi Ahli .....	53
4. Tahap Uji Coba .....	54
5. Pembuatan Produk Akhir .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	62
B. Pembahasan .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi .....	102
C. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

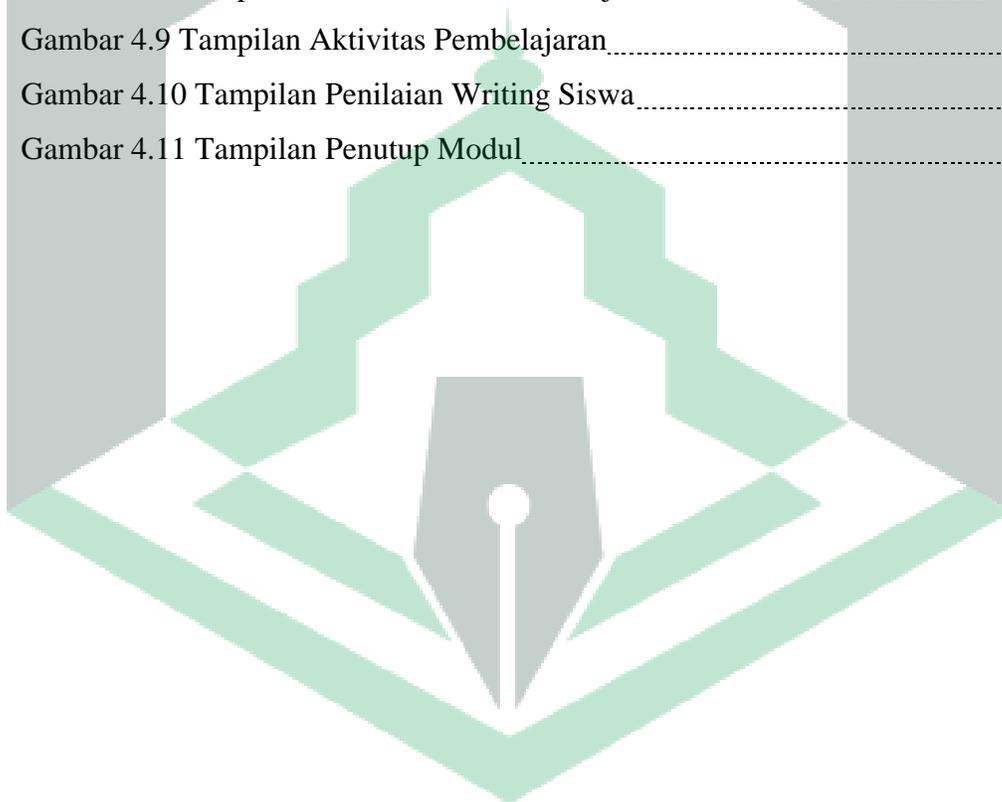
**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 2.2 Kompetensi Bahasa Inggris SMA Kelas X .....	35
Tabel 2.3 Kompetensi Bahasa Inggris SMA Kelas XI.....	38
Tabel 2.4 Kompetensi Bahasa Inggris SMA Kelas XII .....	42
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	78
Tabel 4.2 Pembagian Rentang Kategori Kelayakan Produk.....	80
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi .....	81
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Design/Layout.....	83
Tabel 4.5 Kriteria Pemberian Skor Jawaban Praktikalitas.....	84
Tabel 4.6 Kriteria Praktikalitas Produk.....	85



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	46
Gambar 4.1 Sampul Modul Pembelajaran.....	67
Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar.....	68
Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi.....	69
Gambar 4.4 Tampilan Pendahuluan Modul.....	70
Gambar 4.5 Tampilan Target Kompetensi Modul.....	71
Gambar 4.6 Tampilan Materi Pembelajaran Modul.....	72
Gambar 4.7 Tampilan RPP Modul Pembelajaran.....	73
Gambar 4.8 Tampilan Materi Modul Pembelajaran.....	74
Gambar 4.9 Tampilan Aktivitas Pembelajaran.....	75
Gambar 4.10 Tampilan Penilaian Writing Siswa.....	76
Gambar 4.11 Tampilan Penutup Modul.....	77



**DAFTAR AYAT**

1. Surah Q.S Al-Alaq (1: 1-5).....2



## ABSTRAK

**Eka Purnamasari, 2022.** Pengembangan Manajemen Pembelajaran *Writing* melalui *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rustan Santaria dan Masruddin.

Tesis ini membahas tentang Pengembangan Manajemen Pembelajaran *Writing* melalui *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Tujuan Penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengembangan manajemen pembelajaran *Writing* melalui *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara; Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan manajemen pembelajaran *Writing* melalui *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Developmen (R&D)*. Dalam penelitian dan pengembangan pada tesis ini menggunakan model *EDDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Adapun subjek penelitian ini yaitu semua yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, dan pengawas Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Modul manajemen pembelajaran *writing* menggunakan *digital mind mapping* sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X dengan presentase validitas mencapai di angka 92,5% dengan kategori sangat valid untuk validasi ahli bahasa, 81,2% dengan kategori valid untuk validasi ahli materi, dan 81,2% dengan kategori valid untuk validasi ahli design/layout. Modul manajemen pembelajaran melalui *digital mind mapping* yang dikembangkan praktis digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X dengan presentase praktikalitas mencapai 75% kategori praktis. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa modul manajemen pembelajaran *writing* melalui *digital mind mapping* sudah layak digunakan, mudah digunakan, dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *writing* kelas X.

Kata Kunci : Manajemen, Mind Mapping, Pengembangan, Writing

## ABSTRACT

**Eka Purnamasari, 2022.** Development of Writing Learning Management through Digital Mind Mapping at SMA Negeri 2 Luwu Utara. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Rustan Santaria and Masruddin.

This thesis discusses the Development of Writing Learning Management through Digital Mind Mapping at SMA Negeri 2 Luwu Utara. The objectives of this study are: To determine the development of writing learning management through Digital Mind Mapping at SMA Negeri 2 Luwu Utara; To find out the obstacles in the development of writing learning management through Digital Mind Mapping at SMA Negeri 2 Luwu Utara. This type of research is research and development or Research and Development (R&D). In research and development in this thesis using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects of this research are all those related to English learning management, namely English subject teachers, school principals, vice principals of the curriculum section, and English supervisors at SMA Negeri 2 Luwu Utara. The writing learning management module using digital mind mapping is appropriate for use in the writing learning process in class X with the percentage of validity reaching 92.5% with a very valid category for linguist validation, 81.2% with a valid category for material expert validation, and 81.2% with a valid category for validation of design/layout experts. The learning management module through digital mind mapping which was developed is practically used in the writing learning process in class X with the practicality percentage reaching 75% in the practical category. Thus, it can be concluded that the writing learning management module through digital mind mapping is feasible, easy to use, and can improve the process and learning outcomes of students in class X writing learning.

Keywords: Development, Management, Mind Mapping, Writing

## نبذة مختصرة

تطوير إدارة تعلم الكتابة من خلال رسم الخرائط الذهنية الرقمية فيأطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. تحت إشراف روستان سانتاريا ومصر الدين

أهداف .تناقش هذه الرسالة تطوير إدارة تعلم الكتابة من خلال رسم الخرائط الذهنية الرقمية في ؛ لمعرفة العقبات التي في هذا البحث هي: لمعرفة التطوير الإداري لتعلم الكتابة من خلال هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير أو في تعترض تطوير إدارة تعلم الكتابة من خلال (التحليل ، التصميم ، في البحث والتطوير في هذه الأطروحة باستخدام نموذج البحث والتطوير التطوير ، التنفيذ ، التقييم). كانت موضوعات هذه الدراسة كلها تلك المتعلقة بإدارة تعلم اللغة الإنجليزية ، وبالتحديد معلمي مادة اللغة الإنجليزية ، ومديري المدارس ، ونواب مديري قسم تعد وحدة إدارة تعلم الكتابة باستخدام الخرائط الذهنية . المناهج ، ومشرفي اللغة الإنجليزية في مع نسبة صلاحية تصل إلى اثنان الرقمية مناسبة للاستخدام في عملية تعلم الكتابة في الفصل وتسعون فاصلة خمسة٪ مع فئة صالحة جدًا للتحقق من صحة اللغويين ، و واحد و ثمانون٪ مع فئة صالحة للتحقق من صحة المواد من قبل خبير ، و ٪ مع فئة صالحة للتحقق من صحة التصميم / التخطيط. يتم استخدام وحدة إدارة التعلم من خلال الخرائط الذهنية الرقمية التي تم بنسبة عملية تصل إلى خمسة وسبعون٪ في تطويرها عملياً في عملية تعلم الكتابة في الفصل الفئة العملية. وبالتالي ، يمكن استنتاج أن وحدة إدارة التعلم للكتابة من خلال الخرائط الذهنية الرقمية قابلة للاستخدام ، وسهلة الاستخدام ، ويمكن أن تحسن العملية ونتائج التعلم للطلاب في . تدريس الكتابة للفصل

الكلمات المفتاحية: إدارة ، خرائط ذهنية ، تنمية ، كتابة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai bahasa Internasional bahasa Inggris bukan hanya sekedar keterampilan melainkan telah menjadi salah satu pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh seluruh siswa dalam satuan pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan di semua tingkat satuan pendidikan baik itu formal maupun non formal. Pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga membantu siswa agar mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative yang ada dalam dirinya.<sup>1</sup> Dalam mempelajari bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa antara lain *speaking* (berbicara), *listening* (mendengar), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). *Speaking* adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. *Listening* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. *Reading* adalah kemampuan dalam

---

<sup>1</sup> Kusumaningputri, Reni, *English for Specific Purpose di Universitas Jember*, (Jember: Jurnal Unej, 2010), 15.

memperoleh informasi dari teks tertulis, dan *Writing* adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.<sup>2</sup>

Perintah menulis juga telah diajarkan dalam Agama Islam bahwa Allah swt mengajarkan kepada umatnya dengan cara membaca dan menulis. Bahkan Allah swt lah yang memerintahkan Rasulullah untuk selalu membaca dan menulis agar mengetahui apa yang belum ia ketahui, untuk mencari jalan yang terang jauh dari kesesatan. Seperti yang dituliskan pada QS Al-Alaq (1): 1-5 berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S al-Alaq:1-5).<sup>3</sup>

Ayat tersebut di atas membahas tentang membaca dan menulis. Pada ayat tersebut disampaikan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan yang paling sederhana yaitu dengan membaca dan menulis.

<sup>2</sup> Tarigan, Djago, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), 2.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publisher, 2013), 548.

Selain keterampilan tersebut, kemampuan bahasa Inggris perlu didukung oleh unsur-unsur penting lainnya yaitu *grammar*, *structure*, *vocabulary* dan *pronunciation*. *Grammar* dan *structure* merupakan ilmu yang mengajarkan tentang cara menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar. *Vocabulary* adalah daftar kosakata bahasa Inggris yang telah dikuasai, sedangkan *pronunciation* adalah pengucapan atau pelafalan kata dalam bahasa Inggris.

*Writing* adalah salah satu keterampilan berbahasa Inggris tanpa berkomunikasi langsung atau berbicara secara tatap muka melainkan menyampaikan gagasan atau ide melalui tulisan. *Writing* merupakan kegiatan yang produktif dan efektif karena siswa dituntut harus menghasilkan karya tulis berupa kalimat, paragraf bahkan teks. Selain itu dalam sebuah keterampilan *writing*, siswa harus menunjukkan susunan kata yang baik dan benar begitu pula cara penulisan kata itu sendiri. Beberapa keterampilan *writing* antara lain mulai dari menulis kalimat, pidato, puisi, surat dan karangan. Kemampuan yang dimiliki dalam menulis karangan tidak hanya bagaimana cara siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan melainkan siswa harus memahami terkait aspek penulisan yang baik dan benar dari sebuah karangan mulai dari isi pokok karangan, ejaan, pengorganisasian, kosakata, kaidah bacaan hingga susunan kalimat yang baik dan benar untuk menyampaikan ide dan gagasan yang tepat.

Untuk mencapai kemampuan *writing* yang baik, seorang guru bahasa Inggris harus memiliki manajemen pembelajaran yang baik pula. Manajemen pembelajaran

adalah cara yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efisien dan menarik. Manajemen pembelajaran meliputi kegiatan dari proses persiapan, pelaksanaan hingga proses evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih terarah dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

*Writing* merupakan salah satu produk nyata yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar, hal ini biasanya dikenal dengan istilah sistem pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistis.<sup>4</sup> Jadi, *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*students centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan ilmu pengetahuan baru. *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan

---

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 41-42.

kerja proyek. Kerja proyek adalah suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan atau permasalahan yang sangat menantang dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, pengamatan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran mulai berkembang saat ini dan telah mendapatkan dukungan dari pemerintah termasuk dalam kurikulum 2013 saat ini yang telah mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam setiap materi pelajaran. Pada kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menitik beratkan proses pembelajaran pada peserta didik (*student centered learning*). Pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mampu berfikir kritis, menemukan ide dan menuangkannya dalam sebuah karya/produk hasil belajar.

Peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Luwu Utara karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan tingkat sekolah menengah atas di Kabupaten Luwu Utara yang awalnya dari SMA Negeri 1 Sukamaju menjadi SMA Negeri 2 Luwu Utara. Guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara berjumlah 4 orang. Sekolah ini sering meraih prestasi baik itu akademis maupun non akademis. Dalam bidang keterampilan bahasa Inggris sekolah ini beberapa kali menjuarai beberapa lomba seperti *speech contest*, *scrabble* dan *story telling*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Luwu Utara, beberapa siswa mengaku bahwa keterampilan *writing* adalah keterampilan yang cukup sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa Inggris lainnya. Selain dari sisi siswa, salah satu guru bahasa Inggris juga mengakui bahwa mengajarkan *writing* cukup menjadi tantangan tersendiri karena untuk memiliki kemampuan *writing* siswa harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup dan memahami struktur tata bahasa yang baik. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Dalam setiap proses belajar mengajar guru berupaya menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan mulai dari teknik belajar hingga metode pengajaran. Banyak metode yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan *writing* diantaranya *daily diary*, *flash card*, *paraphrase* dan *mind mapping* tergantung dari kebutuhan topik yang diajarkan.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara dengan KKM yang ditetapkan (75) dari keseluruhan siswa hanya kurang lebih 25% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, rendahnya kemampuan *writing* dan hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya kreatifitas iswa dan banyak siswa yang belum memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasan dan ide-ide yang mereka miliki, serta kurangnya wadah untuk mengekspresikan kreatifitas mereka. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran seorang guru perlu menciptakan inovasi

pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk mampu mengekspresikan kreatifitas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran yang dilakukan hendaknya merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (*Students Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek dimana siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajarannya lebih bermakna sehingga teringat.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan writing yaitu metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak.<sup>5</sup> Metode *Mind Mapping* adalah teknik yang dapat menunjukkan bagaimana orang memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep. *Mind Mapping* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui cara kerja otak peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak manusia menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang tidak terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf tersebut akan tampak. Demikian halnya jika informasi disimpan seperti cara kerja

---

<sup>5</sup> Buzan, T. 2007. *Mind Map untuk Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 4.

otak, maka informasi akan tersimpan dengan baik dan hasil akhirnya membuat proses belajar semakin mudah dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengembangkan sebuah produk dalam bentuk *Design Instruksional* yang dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam pembelajaran *writing* melalui sebuah teknik pembelajaran *Mind Mapping* berbasis digital. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan Manajemen Pembelajaran *Writing* melalui Digital *Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara.”

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan manajemen pembelajaran *Writing* dengan melalui Digital *Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara?
2. Bagaimana kendala dalam pengembangan pembelajaran *Writing* melalui Digital *Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan manajemen pembelajaran *Writing* melalui Digital *Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan manajemen pembelajaran *Writing* melalui *Digital Mind Mapping* di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

#### **D. Manfaat Pengembangan**

Manfaat Penelitian dan pengembangan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian secara praktis diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam menentukan pengelolaan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan *writing* siswa.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.
- c) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa.

2. Manfaat Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literature terkait manajemen metode pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam meningkatkan kemampuan *writing* siswa.
- b) Penelitian diharapkan dapat sebagai literature bagi peneliti selanjutnya terkait metode pembelajaran *writing* siswa.

## E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model manajemen pembelajaran dengan *Mind Mapping* berbasis Digital dengan design instruksional yaitu (1) tahap perencanaan pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital, (2) tahap pengorganisasian pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital, (3) tahap pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital, dan (4) tahap evaluasi pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital.
2. Model manajemen pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital melihat seluruh aspek terkait pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berbasis Digital diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator TIK, Guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan siswa.
3. Produk Modul Instruksional *Mind Mapping* yang dikembangkan berbasis Digital pada pembelajaran keterampilan *writing* mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
4. Produk Modul dengan design instruksional memiliki komponen berikut yakni pokok bahasan dan sub pokok bahasan untuk masing-masing bahan pembelajaran *writing* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Modul Instruksional dilengkapi dengan aplikasi bahan ajar *Mind Mapping* yang dikemas dalam bentuk digital dan dikombinasikan dengan beberapa

tambahan fitur seperti text, gambar, animasi dan *shapes* yang menarik pada bagian materi.

6. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk *Softcopy File* jenis *Powerpoint* berisi materi sesuai pokok bahasan untuk masing-masing pertemuan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai pada masing-masing pertemuan pembelajaran.
7. Produk bahan ajar Mind Mapping berbasis Digital ini dikembangkan dengan menggunakan software *Mindmaple*, *Canva*, *Microsoft Word*, dan *Microsoft Powerpoint*.
8. Produk bahan ajar ini dapat dijalankan dengan menggunakan minimal: sistem operasi windows XP (32-bit/64-bit), RAM minimal 2 GB, Intel core 2 Duo.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Adapun asumsi pengembangan manajemen agar penelitian ini dapat terlaksana yaitu sebagai berikut:

1. Modul Instruksional manajemen pembelajaran *Writing* melalui Digital *Mind Mapping* menekankan pada empat aspek manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Guru dan siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer.
3. Bahan ajar *Mind Mapping* berbasis digital ini belum pernah diajarkan sebelumnya oleh guru.

4. Bahan ajar *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mandiri maupun klasikal dalam meningkatkan keterampilan writing.
5. Sekolah sebagai uji coba produk belum menggunakan menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping* berbasis digital.

Sementara itu, untuk keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Manajemen pembelajaran Writing dengan metode Mind Mapping secara metodologi masih bersifat kasuistik sehingga hanya dapat digunakan di lingkungan SMA Negeri 2 Luwu Utara.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terkait manajemen pembelajaran sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu:

1. Fahd Hamad Alqasham dengan judul penelitian “*Effectiveness of Mind Mapping as A Digital Brainstorming Technique in Enhancing Attitudes of Saudi EFL Learners to Writing Skill.*”<sup>6</sup> Penelitian yang mengambil sampel 40 mahasiswa di Qassim University menunjukkan peningkatan kemampuan writing dengan metode mind mapping berbasis digital sebagai teknik brainstorming. Fahd melakukan penelitian ini dengan latar belakang ingin berupaya meningkatkan kemampuan writing Bahasa Inggris agar mahasiswa mampu bersaing secara global dimana Bahasa Inggris sebagai English Foreign Language (EFL).
2. Didharianti Kusuma dengan judul penelitian “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP Negeri 4 Bengkulu.*”<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ini menerangkan bahwa di SMP Negeri 4 Bengkulu guru

---

<sup>6</sup> Fahd Hamad Alqasham, *Effectiveness of Mind Mapping as A Digital Brainstorming Technique in Enhancing Attitude of Saudi EFC Learners to Writing Skill*, (Joural of Languge and Linguistic Studies, 2022), h. 5.

<sup>7</sup> Didharianti Kusuma, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP Negeri 4 Bengkulu*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, 2017), h. 11.

melakukan manajemen pembelajaran dengan baik mulai dari persiapan silabus dan RPP sebagai acuan hingga persiapan pelaksanaan media pembelajaran. Guru mengajarkan kemampuan writing siswa melalui pendekatan saintifik mengacu pada kurikulum 2013. Metode pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

3. Nunik Sari Asih, dkk dengan judul penelitian "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode Mind Mapping*".<sup>8</sup> Penelitian dilakukan terhadap kelas IV siswa SDN Sine 01 Sragen. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian memberika kesimpulan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.
4. Norliza Idris dan Norah Md Noor dalam penelitiannya yang berjudul "*The Effect of Using Digital Mind Map On Student's Achievement and Interests in Malay Language Writing*".<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel 40 responden. Dengan metode pengumpulan data berupa pretest dan posttest maka diperoleh hasil penelitian bahwa digital mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan serta minat siswa dalam menulis bahasa

---

<sup>8</sup> Nunik Sari Asih, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Mind Mapping*, (Surakarta: Jurnal FKIP, 2018), 3.

<sup>9</sup> Norlisa Idris & Norah Md Noor, *The Effect of Using Digital Mind Map On Student's Achievement and Interests in Malay Language Writing*, (Malaysia: Innovative Teaching and Learning Journal, 2019), 89.

Malaysia. Pembelajaran bahasa Malaysia yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dimana proses pembelajaran memfokuskan pada peserta didik maka penggunaan media digital mind mapping merupakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat efektif untuk diterapkan.

5. Penelitian selanjutnya terkait pengembangan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh Nafisatul Chaliyyah pada tahun 2019 lalu dengan judul penelitian “*Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning di SMA Negeri 1 Demak.*” Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan uji coba terbatas. Hasil penelitian menunjukkan model manajemen pembelajaran e-learning di SMA Negeri 1 Demak yang ada dan selama ini berlangsung tanpa adanya suatu perencanaan yang terstruktur terlebih dahulu, jaringan internet kurang memadai, dan evaluasi pembelajaran sulit dilakukan dikarenakan jaringan internet yang kurang memadai serta mekanisme manajemen e-learning belum terstruktur secara baku.<sup>10</sup>

Untuk lebih mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka disajikan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>10</sup> Nafisatul Chaliyyah, *Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-learning di SMA Negeri 1 Demak*, (Universitas Negeri Semarang: Tesis, 2019), 54.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Effectiveness of Mind Mapping as A Digital Brainstorming Technique in Enhancing Attitude of Saudi EFL Learners to Writing Skill</i>	Fahd Hamad Alqaham	Penelitian ini juga membahas metode pembelajaran Mind Mapping berbasis digital dalam pembelajaran bahasa sebagai teknik pengembangan pemikiran	Penelitian ini membahas terkait efektif atau tidaknya media pembelajaran Mind Mapping berbasis digital sebagai teknik pembelajaran EFL
2	<i>Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP Negeri 4 Bengkulu</i>	Didharainti Kusuma	Penelitian ini membahas bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Writing siswa	Penelitian mengambil subjek pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama
3	<i>Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi</i>	Nunik Asih	Penelitian menggunakan metode <i>Mind</i>	Penelitian menggunakan Metode penelitian

	<i>melalui Metode Mind Mapping</i>		<i>Mapping</i>	tindakan kelas yang melaksanakan 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi
4	<i>The Effect of Using Digital Mind Map on Student's Achievement and Interest in Malay Language Writing</i>	Norliza Idris dan Norah Md Noor	Penelitian menggunakan Media pembelajaran Mind Mapping digital untuk meningkatkan kemampuan writing siswa	Penelitian menggunakan metode penelitian pretest dan posttest untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran mind mapping digital
5	<i>Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-Learning di SMA Negeri 1 Demak</i>	Nafisatul Chaliyyah	Penelitian ini bertujuan melakukan pembahasan tentang pengembangan manajemen pembelajaran, penelitian	Penelitian ini focus pada pengembangan manajemen pembelajaran berbasis E-Learning

---

menggunakan  
pendekatan  
Research and  
Development  
(R&D)

---

Penelitian yang dilakukan oleh Dari penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan minat belajar maupun kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris utamanya dalam pembelajaran *writing*. Melalui manajemen yang baik dalam menerapkan metode ini, tujuan pembelajaran *writing* dalam dimaksimalkan. Selain itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus ikut serta diintegrasikan dalam metode pembelajaran contohnya metode pembelajaran berbasis digital.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran**

#### **a. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan dalam mengatur kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pengaturan semua kegiatan belajar mengajar baik yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum penunjang yang diberlakukan di sekolah.

Ibrahim Bafadhal mengartikan manajemen pembelajaran merupakan semua usaha dalam mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam arti luas manajemen dapat diartikan sebagai salah satu strategi pengajaran yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan memiliki pernyataan yang berbeda-beda terkait definisi manajemen pembelajaran sesuai dengan pola pikir masing-masing dan profesionalisme mereka. Namun secara umum pernyataan mereka memiliki kesamaan makna yang mengartikan bahwa manajemen pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang mengatur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan didukung oleh faktor penunjang lain seperti media dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu usaha dalam mempengaruhi intelektual, emosi, spiritual dan intelektual seseorang untuk tergerak melakukan proses belajar.<sup>11</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa semua sumber tenaga pendidik adalah seluruh aspek yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat serta sarana dan prasarana.

---

<sup>11</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), 179.

Syarifuddin dan Nasution menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala upaya dalam membedakan seluruh aspek pendidikan mulai dari sumber daya pendidik hingga sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber daya pengajaran yang dimaksud adalah segala hal atau benda yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran seperti buku paket, LCD Proyektor, diagram, gambar, videotaps dan teknologi pendidikan yang lain. Tujuan manajemen pembelajaran yaitu untuk mengelola agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan program pengajaran dapat terlaksa dengan baik.<sup>12</sup>

#### **b. Hakikat Manajemen Pembelajaran**

Manajemen merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Penjelasan ini diperkuat oleh pemikiran/penjelasan dari Megginson, Mosley & Piettri tentang hakekat manajemen. *“In fact, every time two or more people interact to achieve a common objective, an organization exist. And manajement is needed in all organization families dan clubs, small business and large one, public and privat organization profite-oriented and non-profite organization, manufacturing firm, service organization, etc.”* manajemen adalah kegiatan yang selalu dijumpai

---

<sup>12</sup> Syarifuddin, dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Penerbit Quantum Teaching, 2005), 79.

di dalam suatu aktivitas organisasi dan setiap organisasi itu memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan dan dimanfaatkan beberapa komponen. Agar setiap komponen tersebut memberikan fungsi dan maknanya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi maka diperlukan manajemen pengelolaan yang efektif pula. Manajemen itu adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan anggota organisasi dalam bentuk perencanaan program, pengorganisasian unit-unit kerja untuk melaksanakan program, mengarahkan dan mengawasi perilaku manusia yang bekerja supaya seluruh kekuatan hanya berfokus pada upaya realisasi atau pencapaian visi dan tujuan organisasi.<sup>13</sup>

Ada beberapa konsep yang mendapat penekanan yang sama dalam tiga sumber, yaitu ada proses kerjasama yang melibatkan sejumlah orang, aktivitas yang dikerjakan, tujuan atau visi organisasi yang dicapai, dan seperangkat sumber daya yang dikelola dan digunakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi atas hasil yang dicapai. Bertumpu pada uraian tentang manajemen, maka hakekat manajemen pendidikan adalah pengelolaan dan pelaksanaan seperangkat tugas-tugas pendidikan, pembelajaran yang efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Bertumpu pada uraian tentang manajemen, maka hakekat

---

<sup>13</sup> Mathias Gemnafle, *Manajemen Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jayapura Indonesia, 2021), 15.

manajemen pendidikan adalah pengelolaan dan pelaksanaan seperangkat tugas-tugas pendidikan, pembelajaran secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

### c. **Manajemen Pembelajaran**

Dalam kaitannya dengan manajemen pembelajara maka guru harus melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi:

#### 1) **Perencanaan Pembelajaran**

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal ditentukan oleh proses perencanaan yang matang dan efektif. Proses perencanaan yang efektif ditentukan pula oleh kemampuan dan pemikiran sistematis dari seorang guru yang memungkinkan dapat diprediksikan dan ditetapkan hal-hal penting dan strategis yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan kurikulum dan bahan pembelajaran yang efektif dan bermakna penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dilakukan oleh para guru yang berkualitas dan memiliki kemampuan profesionalisme yang tinggi. Itulah sebabnya orang pada umumnya menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang maksimal dikendalikan oleh guru yang berkualitas tinggi.

Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika seorang guru hendak dan sedang menyusun dan mempersiapkan

bahan ajar, maka ada beberapa hal penting yang diperhatikan dan dikerjakan, yaitu menyusun dan mengembangkan isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran yang akan diikuti dan digunakan, merumuskan instrument atau alat evaluasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya konsep operasional perencanaan pembelajaran adalah sejalan dengan konsep operasional perencanaan yang lazim dilakukan dan diikuti pada proses kerja organisasi formal lainnya, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan berbagai kegiatan yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan, jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu aktivitas, cara kerja dan atau strategi kerja yang diikuti dan instrument yang disediakan untuk mendukung operasionalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a) Analisis Kemampuan Awal dan Karakter Peserta Didik

Peserta didik yang berada pada suatu kelompok belum tentu memiliki kemampuan dan karakteristik yang homogeny. Karakteristik peserta didik satu sama lain disebabkan perbedaan latar belakang keluarganya, kemampuannya, pengalaman, lingkungan yang membentuknya, dan sebagainya. Karakteristik ini mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Sikap dan pendekatan guru dalam menghadapi peserta didik harus memperhitungkan karakteristik tersebut. Hal yang harus dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik

peserta didik, guru perlu mengamati tingkah laku peserta didik dalam berbagai situasi, melakukan analisa data pribadi, melakukan wawancara dan memberikan kuisioner atau daftar isian mengenai sifat dan karakter peserta didik.

Lima aspek tersebut minimal harus diketahui oleh guru agar ia dapat menentukan strategi pengajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Proses pengajaran yang menyenangkan bagi peserta didik merupakan upaya dan jalan utama untuk mencapai hasil belajar.<sup>14</sup> Langkah untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik peserta didik seorang guru dapat menggunakan berbagai metode diantaranya:

- (1) Melakukan tes kemampuan awal
- (2) Menggunakan data-data pribadi peserta didik yang telah tersedia
- (3) Menggunakan wawancara
- (4) Menggunakan angket atau kuesioner

#### **b) Perangkat Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dituangkan dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Adapun minimal perangkat perencanaan pembelajaran yang perlu dipahami dan dikuasai oleh guru yaitu silabus dan rencana perangkat pembelajaran.

- (1) Silabi

Berdasarkan asumsi bahwa gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan peserta didik, daya serap, suasana

---

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 171.

dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjaarkan dan mengembangkan standar kompetenis dan kompetensi dasar menjadi sebuah silabi.

Salah satu tahapan pengembangan kurikulum adalah silabus, yaitu garis besar, ringkasan, ikhtiar, atau garis-garis besar program pembelajara. Silabus merupakan hasil atau produk kegiatan pengembagan desain pembelajaran. Langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus yaitu sebagai berikut:

(a) Menuliskan Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran satu mata pelajaran tertentu. Jumlah standar kompetensi untuk satu mata pelajaran bervariasi antara 6-15 buah.

(b) Menuliskan Kompetensi Dasar

Dilihat dari cakupan materi, standar kompetensi masih bersifat umum sehingga perlu dijabarkan menjadi sebuah kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi yang dimiliki peserta didik harus dapat didemonstrasikan untuk menunjukkan keberhasilan belajar peserta didik.

(c) Menuliskan Materi Pokok

Materi pokok atau materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Secara umum, materi pokok atau materi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

(d) Menentukan strategi pembelajaran

Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. pengalaman belajar adalah kegiatan fisik atau emntal yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan objek belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran.

(e) Menentukan alokasi waktu

Dalam pengalokasian waktu, guru perlu memperhatikan pula alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan ada 20 minggu untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Jika untuk semester disiapkan 2 minggu untuk kegiatan remedial dan pengayaan, maka masih terdapat 18 minggu efektif per semesternya. Kalau satu mata pelajaran memiliki 3 jam per minggu, maka dalam setiap semesternya terdapat 3 x 18 jam pertemuan, dengan satu jam pertemuan adalah 45 menit tatap muka.

(f) Menentukan sumber bahan

Sumber bahan adalah rujukan, referensi, atau literature yang digunakan, baik untuk menyusun silabus atau buku yang digunakan oleh guru dalam

emngajar. Hal ini perlu dilakukan agar dalam menyusun silabus kita terhindar dari kesalahan konsep.

## **(2) Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)**

Rencana pembelajaran adalah perangkat perencanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi. Format rencana pembelajaran sangat beragam. Masing-masing lembaga memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Format pembelajaran yang digunakan di Indonesia pada umumnya memuat aspek-aspek sebagai berikut:

- (a) Identitas mata pelajaran
- (b) Tujuan (kompetensi)
- (c) Materi
- (d) Metode
- (e) Media/alat
- (f) Evaluasi
- (g) Sumber bahan<sup>15</sup>

## **2) Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kegiatan/kerja dalam tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi/lembaga. Sedangkan pembelajaran yaitu serangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus

---

<sup>15</sup> Suwardi, *Op.Cit*, 34-35.

dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu.

Ada beberapa hal yang harus diatur dalam pengorganisasian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a) Beban belajar dalam struktur kurikulum

Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

b) Muatan mata pelajaran dan area belajar

Pengorganisasian pembelajaran mengatur muatan mata pelajaran. Mana mata pelajaran wajib dan apa mata pelajaran pilihan, dan juga mengatur mata pelajaran muatan lokal.

c) Pengaturan waktu belajar

Ketiga yang perlu diatur yaitu waktu belajar, baik perhari atau per minggu.

d) Proses pembelajaran

Hal yang perlu diatur yaitu tentang bagaimana prose pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.<sup>16</sup>

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai panduan dalam mengajar, maka seorang guru dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan didalamnya memuat beberapa komponen yang membantu guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif berupa program sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana tindak lanjut yang merupakan aktivitas pembelajaran pengayaan dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam tahap implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana dan kondisi siswa yang siap untuk menerima pembelajaran yang akan disajikan.

Suasana kelas dan kondisi siswa yang diprediksi menjadi suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Karwati & Priansa, sebagai berikut:

a) Suasana kelas yang kondusif, memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya.

Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

---

<sup>16</sup> Ian Hidayat, Pengorganisasian *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No 1, 2022), 13.

Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat atraktif dan mampu merangsang daya kreativitas siswa.

- b) Kelas yang tenang dan disiplin, guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan dimaksud telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk mengkaji efektivitasnya.
- c) Kelas yang berlangsung secara alamiah. Kelas yang alamiah berjalan dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Siswa yang terlibat dalam proses belajar, aktif untuk saling berinteraksi. Pelaksanaan program dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, tenang, alamiah dengan disiplin yang tinggi dan bertumpu pada sistem manajemen pembelajaran yang efektif, diyakini akan membuahkan hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang pengetahuan. Suasana dan iklim pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas sebenarnya bersumber dari beberapa faktor pendukung yang berkorelasi positif dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat, terbuka, efektif dan profesional. Selain itu para guru di sekolah memiliki komitmen dan disiplin kerja yang tinggi.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Salah satu aktivitas yang menjadi perhatian dalam pekerjaan manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Masalah manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah guru yang menyusun program pembelajaran menetapkan cara yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana peserta didik telah dapat menerima, mencerna, memahami, menguasai, dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Ada beberapa cara evaluasi yang diusulkan untuk digunakan oleh guru dalam mengukur ketercapaian kompetensi sebagai berikut: (1) kompetensi kognitif, digunakan cara evaluasi tes lisan, tes tulis, observasi dan pemberian tugas, (2) kompetensi afektif digunakan cara evaluasi tes lisan, tes skala sikap, pemberian tugas observasi, ekspresif dan proyektif, (3) kompetensi keterampilan, digunakan cara evaluasi observasi, tes, tindakan, dan tes lisan. Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar demikian diatur dalam empat macam tes berupa *pre test*, *post test*, *summative test*, dan *formative test*.<sup>17</sup>

## 2. Kemampuan *Writing*

### a. Pengertian *Writing*

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan pembelajaran bahasa siswa diarahkan untuk terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Untuk menguasai bahasa Inggris siswa harus mampu

---

<sup>17</sup> Karwati, E., & Priansa D.J., *Manajemen Kelas*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 67.

menguasai empat kemampuan bahasa Inggris; speaking, listening, reading, writing. Dalam hal ini, kemampuan berbicara tidaklah cukup dikarenakan tidak semua aktivitas komunikasi bisa di sampaikan dalam bentuk ucapan namun terkadang membutuhkan kemampuan menulis. Salah satu cara mengungkapkan gagasan dan perasaan adalah dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah hasil dari kegiatan menulis. Menulis adalah proses menyampaikan ide – ide dalam sebidang kertas dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus oleh setiap penulis dalam hal ini yang dimaksudkan adalah siswa. Oleh karena itu kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Aljawi menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang paling penting untuk dimiliki. Karena ketika siswa mampu menulis mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis mereka, tapi juga meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Menurut Hairston sebagaimana dikutip oleh Sudanyani, menulis itu penting karena menulis bisa menjadi sarana untuk menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, serta melatih untuk berfikir aktif.

Siswa kerap kali menganggap menulis dalam Bahasa Inggris sebagai hal yang paling sulit dibandingkan menyimak, membaca dan berbicara karena menulis harus melibatkan semua aspek kebahasaan. Pada umumnya siswa merasa “ketakutan” dan merasa seperti kehilangan kepercayaan diri Ketika

dihadapkan pada tugas menulis dalam Bahasa Inggris. Rendahnya kemampuan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan dalam Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan konsisten menulis. Semakin sering murid menulis semakin berkembang kemampuan menulis mereka. Akan tetapi menulis harus bermakna bagi penulis, dan yang lebih penting, menulis harus menarik. Dengan demikian, metode diary book digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa. Penggunaan catatan harian yang berisikan tentang pengalaman personal sehari-hari dimaksudkan untuk mengatasi anggapan aktivitas menulis sebagai suatu hal yang sulit.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Mahadzir, Ismail & Ramakrishnan. Dari menyelidiki perasaan dan sikap, hingga menyelidiki pengalaman peserta didik dalam upaya mereka menguasai bahasa sebagaimana tercermin dalam buku harian mereka, Mahadzir et al. menyuruh 7 mahasiswa tahun pertama sarjana Melayu untuk menulis buku harian mereka selama dua semester dalam Bahasa Inggris. Kemudian, buku harian dikumpulkan dan wawancara dilakukan selama dan pada akhir penulisan buku harian. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman siswa dipandu oleh pengaruh luar mis. guru, kegiatan bahasa dan interaksi kelas. *Writing* merupakan salah satu keterampilan yang berharga dan harus dikuasai oleh siswa Karena melalui tulisan mereka

dapat mengekspresikan pemikiran dan ide-idenya. Menulis merupakan pilar utama dalam pengembangan bahasa dan seni.

*b. Jenis Writing*

Di dalam bahasa Inggris keterampilan Writing memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) *Expository Writing*, merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menjelaskan suatu objek tertentu. Tulisan ini berupa fakta real terhadap suatu objek. *Expository writing* juga biasanya bertujuan untuk menjelaskan suatu proses secara sistematis. Tulisan ini biasanya berupa tata cara sesuatu, bisnis, teknik, pengetahuan, resep, buku teks dan lain sebagainya. Adapun ciri-ciri ekspository writing yaitu sebagai berikut:

- a) Tulisan ditulis secara logis dan berurutan.
- b) Tulisan menjelaskan sebuah proses.
- c) Tulisan berisikan data berdasarkan fakta-fakta yang ada.

- 2) *Descriptive Writing*, merupakan bentuk tulisan yang bertujuan mendeskripsikan sesuatu, baik itu sebuah karakter, sebuah fenomena ataupun sebuah tempat secara detail dan jelas. Biasanya tulisan ini berupa cerita fiksi, puisi, penulisan alam. Adapun ciri-ciri *descriptive writing* yaitu sebagai berikut:

- a) Memvisualisasikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh sang penulis.
- b) Bahasa yang digunakan lebih puitis.

- c) Tulisan biasanya mendeskripsikan orang, benda, tempat, situasi atau lokasi secara detail.

### 3) *Persuasive Writing*

*Persuasive writing* adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan para pembaca. Berbeda halnya dengan *expository writing*, *persuasive writing* mengandung pemikiran dan pendapat tersendiri dari sudut pandang sang penulis. Adapun ciri-ciri *persuasive writing* yaitu sebagai berikut:

- a) Tulisan dilengkapi dengan alasan, pernyataan dan pembuktian.
- b) Tulisan biasanya berupa surat complain, iklan, surat lamaran, lagu, dan lainnya.

### 4) *Narrative Writing* merupakan tulisan yang bertujuan untuk menceritakan sebuah cerita. Penulis akan membuat dan menulis karakter yang berbeda dan menceritakan kepada pembaca tentang apa yang terjadi pada karakter tersebut. Tulisan ini biasanya dalam bentuk novel, cerita pendek (cerpen), puisi dan biografi. Adapun ciri-ciri *narrative teks* yaitu sebagai berikut:

- a) Tulisan berisikan dialog atau percakapan karakter.
- b) Tulisan berisikan seseorang yang menceritakan sebuah cerita atau acara.
- c) Tulisan biasanya memiliki pesan moral tersendiri.
- d) Tulisan memiliki struktur naratif yaitu awalan, bagian tengah, dan akhiran.

#### d. Langkah-Langkah *Writing*

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil *writing* yang baik yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Organizing By Grouping*

*Organizing* (Pengelompokan) adalah kunci untuk membuat *Writing* yang baik. Bahasa yang berbeda akan menghasilkan ide yang berbeda pula. Dalam bahasa Inggris, pengelompokan diartikan sebagai membagi ide menjadi beberapa kelompok dan meletakkannya dalam sebuah ide tertentu. Sebelum anda mulai menulis dan sementara sedang menulis, anda akan harus mengelompokkan ide anda

##### 2) *Organizing Lists*

*Organizing Lists* adalah membuat daftar pengelompokan kata-kata yang akan digunakan untuk membuat sebuah tulisan.

##### 3) *Topics*

Setelah dilakukan pengelompokan maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan klasifikasi topik apa yang akan diceritakan secara detail dalam sebuah tulisan.

##### 4) *Irrelevancies*

Selanjutnya langkah terakhir sebelum membuat sebuah *Writing* yaitu dengan menentukan relevansi terkait topik dan uraian kalimat yang dituangkan dalam tulisan untuk menjelaskan maksud dari tulisan tersebut.

### 3. Teknik *Mind Mapping*

*Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak. *Mind Mapping* pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind Map* (Peta Pemikiran), Ketua Yayasan Otak, Pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. *Mind Map* diaplikasikan di bidang pendidikan seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

*Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses pemetaan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan aniamsi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya, sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

*Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran mengingat dengan baik,

belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. *Mind* merupakan gagasan berbagai imajinasi. *Mind* merupakan suatu keadaan yang dapat digunakan untuk memunculkan ide-ide kreatif dan menuliskannya dalam bentuk tulisan.

Beberapa manfaat *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

1. Mampu merencanakan
2. Berkomunikasi
3. Menjadi kreatif
4. Menghemat waktu
5. Menyelesaikan masalah
6. Memusatkan perhatian
7. Menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran
8. Mengingat dengan lebih baik
9. Belajar lebih cepat dan efisien
10. Melihat gambar secara keseluruhan<sup>18</sup>

*Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. *Mind Mapping* disebut juga sebagai peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dan pikiran secara

---

<sup>18</sup> Drs Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 181-198.

alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingatkan informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada penggunaan teknik mencatat biasa.

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya ditungkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya ditungkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi didalam otak.

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya ditungkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi didalam otak.

*Mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk

menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya ditungkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi didalam otak.

Beberapa manfaat teknik pencatatan menggunakan *Mind Mapping* antara lain: Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik, informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali. Lebih mudah dipahami dan diingat. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind mapping, sehingga mempermudah proses pengingatan. Masing-masing *Mind Mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

#### **4. Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital**

Menurut Badan Penjaminan Mutu Akademik UI, pembelajaran berbasis digital adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis dan mengintegrasikannya pada materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Media digital ini bukan merupakan

materi utama melainkan berfungsi sebagai alat bantu atau media pembelajaran dalam sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik.<sup>19</sup>

Fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.<sup>20</sup> Berkaitan dengan media pembelajaran berbasis digital yaitu manajemen pembelajaran dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran yang paling utama yaitu membuat konsep perencanaan yang baik. Kusmana mengatakan bahwa setiap pembelajaran di kelas yang dilakukan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu teknologi dan komunikasi dalam pelajaran dapat disusun melalui dua pendekatan yaitu pendekatan idealis dan pendekatan pragmatis.

Pendekatan idealis yaitu pendekatan yang dimulai dengan penentuan topic terlebih dahulu kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dan emnentukan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan media digital yang relevan misalnya VCD/DVD, CD-ROM, LCD Proyektor, Android, bahan belajar online di internet, maupun alat teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (*Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu*, 2007), 3.

<sup>20</sup> Sa'ad, U.S., & Sumantri, M, *Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 51.

Sedangkan pendekatan pragmatis yaitu pendekatan yang mengidentifikasi terlebih dahulu terkait kesediaan sarana dan prasarana teknologi digital yang ada kemudian memilih topic pembelajaran yang dapat didukung dengan keberadaan teknologi digital. Kemudian setelah itu diakhiri dengan merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator capaian hasil belajar dari topik pelajaran tersebut.

#### **5. Media Pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital untuk meningkatkan kemampuan *Writing***

Kurikulum saat ini dalam abad ke-21 hendaklah mampu mewujudkan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru untuk mampu bersaing dan memiliki kecakapan berfikir. Kebutuhan dunia saat ini bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja melainkan juga keterampilan individu agar mampu berfikir secara kritis. Dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menerapkan budaya berpikir kritis dan kreatif serta berinovasi dalam proses pembelajaran abad ke-21 yaitu bukan hanya bertumpu pada mata pelajaran yang berorientasi pada sains dan teknologi melainkan juga bahasa Inggris sebagai *English Foreign Language* (ELC). Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengajak siswa untuk mampu berfikir secara kritis dan kreatif mengacu pada kurikulum peradaban abad ke-21.

Untuk mencapai tahap berbahasa yang baik mulai dari bagaimana siswa mengucapkan hingga bagaimana siswa mampu menuliskan dalam sebuah teks,

maka pembelajaran bahasa harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik yang mampu merangsang dan menstimulus cara kerja otak agar mampu berfikir secara kritis dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut, guru-guru disarankan untuk menggunakan metode *Thinking Tools*, salah satu yang familiar yaitu metode *Mind Mapping* dengan mengkombinasikan teknologi sehingga dikemas dalam bentuk digital agar lebih menarik. Penggunaan *Mind Mapping* mampu meningkatkan daya kerja otak agar lebih kreatif terhadap pokok bahasan yang lebih terperinci dan terarah.

Terdapat banyak fitur dan *software Mind Mapping* yang saat ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran maupun bahan ajar dan dapat didownload secara gratis, misalnya *Mindmaple*, *Canva*, *Draw.oi*, *Coggle*, *MindMup*, *Mindly*, *MindMeister*, *SimpleMind*, *Novamind*, *Lucidchart*, *Powerpoint*, dan masih banyak yang lainnya. Media pembelajaran *Mind Mapping* berbasis digital dapat dijadikan sebagai salah satu platform untuk siswa agar mampu berkolaborasi dan menggunakan ide dan daya pikirnya untuk menyelesaikan masalah. Sehubungan dengan hal tersebut, metode *Mind Mapping* berbasis digital dilihat sebagai bahan bantu mengajar yang relevan untuk memperbaiki kaidah pembelajaran yang konvensional bagi upaya pencapaian pemikiran kritis.

Dengan berfikir kritis maka siswa akan mampu secara terstruktur menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang lebih bermutu. Zamri mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi berkaitan satu sama lain sekaligus dapat memberi dampak yang besar bagi

perubahan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia khususnya bagi Negara-negara berkembang.<sup>21</sup>

*Writing* sebagai salah satu keterampilan Bahasa Inggris harus mampu dikembangkan dengan bantuan media pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran *Mind Mapping* yang dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital bertujuan meningkatkan *creative thinking* agar mampu menciptakan ide-ide yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan.

## 6. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA/SMK/MA/MAK

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMA/SMK/MA/MAK dibagi menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut:

### a. Kelas X

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai

---

<sup>21</sup> Zamri Mahamod, *Tahap Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Pelajar Tingkat 4 terhadap Penggunaan Pembelajaran Perserikatan Pembelajaran Bahasa Melayu*, (Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Vol 8, No 2), h. 53-62.

permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini:

Tabel 2.2 Kompetensi Bahasa Inggris SMA Kelas X

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

## KOMPETENSI DASAR

## KOMPETENSI DASAR

3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan pronoun: subjective, objective, possessive)	4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.2 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan be going to, would like to)	4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.4 Teks deskriptif 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah

		terkenal
		4.4.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks
3.5	Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya	4.5 Teks pemberitahuan (announcement) 4.5.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement) 4.5.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (announcement), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks
3.6	Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan simple past tense vs present perfect tense)	4.6 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks

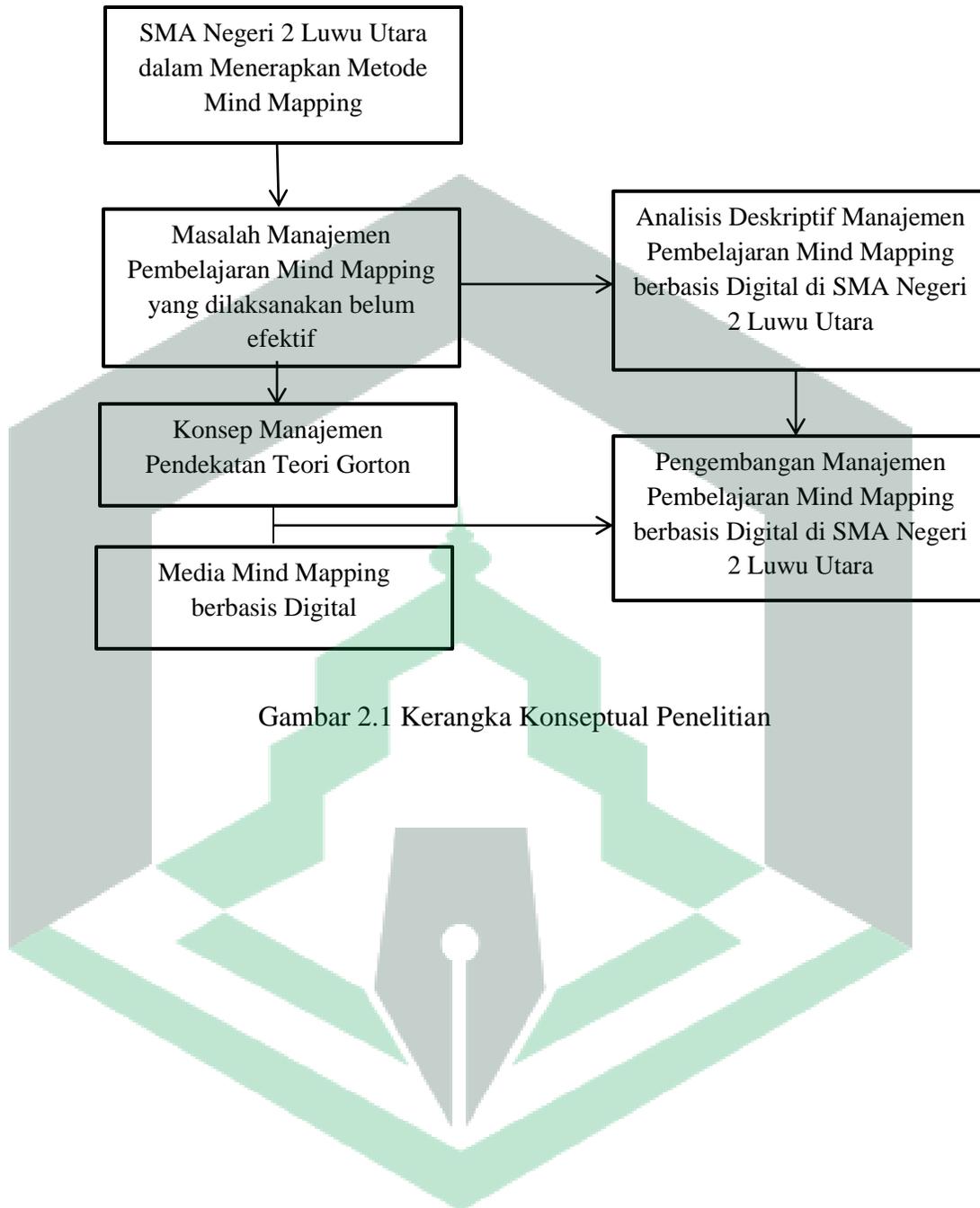
3.9	Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	4.9	Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK
-----	---	-----	--

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berawal dari ekberadaan SMA Negeri 2 Luwu Utara yang berada pada level *applying* (menerapkan) berkaitan dengan integrasi media pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan adanya masalah terkait dengan manajemen pembelajaran di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang belum efektif. Manajemen yang efektif dalam pembelajaran akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai tujuan SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisa manajemen pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara dan bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Hasil analisis menjadi masukan bagi pengembangan manajemen pembelajaran Mind Mapping berbasis Digital. Manajemen pembelajaran berbasis Digital menggunakan konsep manajemen dengan pendekatan teori Gorton dan mengkaji literatur tentang teknologi pembelajaran *Mind Mapping*. Bagan kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Jenis Penelitian dan Pengembangan, atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development (RnD)*. Jenis penelitian *Research and Development* adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk sekaligus menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan suatu produk tertentu maka terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan, kemudian untuk melakukan pengujian terhadap produk tersebut harus dilakukan secara bertahap agar produk yang dihasilkan dapat benar-benar bermanfaat.<sup>22</sup> Adapun pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik.

Untuk model penelitian dan pengembangan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

##### *1. Analysis*

Untuk melakukan penelitian dan pengembangan maka diperlukan langkah awal berupa analisa atas kebutuhan terhadap subjek penelitian. Kegiatan ini menganalisa kebutuhan dan persyaratan aplikasi. Output tahap ini adalah fitur-fitur dasar yang akan ada dalam aplikasi agar dapat terselenggara aktivitas kolaboratif secara online.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 407

## 2. *Design*

Di tahap kedua yaitu mendesign berupa pengembangan ide awal dan melakukan konsep terhadap design dan materi-materi awal yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

## 3. *Development*

Pengembangan format produk awal yang dimaksud yaitu berupa draf awal yang berisikan bahan-bahan pembelajaran, buku ajar dan alat evaluasi. Adapun format pengembangan produk pada penelitian ini yaitu *mind mapping* berbasis digital.

## 4. *Implementation*

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba awal terhadap subjek penelitian berdasarkan data awal, hasil observasi dan angket dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba yang dilakukan terhadap format produk untuk mengetahui apakah produk telah sesuai dengan tujuan khusus dan hasil uji coba awal ini akan dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk melakukan revisi produk.

## 5. *Evaluation*

Evaluasi produk dilakukan berdasarkan uji coba awal yang telah dilakukan. Revisi dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan perbaikan. Uji coba lapangan dilakukan berdasarkan awal yang telah dilakukan revisi. Uji coba dilakukan terhadap subjek penelitian yang lebih besar lagi. Setelah itu hasil uji coba dikumpulkan kembali beserta dengan hasil uji coba awal untuk dilakukan revisi lebih lanjut. Revisi produk akhir yaitu revisi dari data hasil

uji coba lapangan untuk diberikan masukan dan dikembangkan lebih lanjut dengan tetap mempertimbangkan revisi dari hasil uji coba awal.<sup>23</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang beralamat di JL Pramuka Lr 7 Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 Minggu pada bulan Juni 2022.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan *writing* siswa sehingga subjek penelitian yaitu semua yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Guru bahasa Inggris, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan pengawas bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

## **D. Prosedur Pengembangan**

### **1. Tahap Penelitian Pendahuluan**

#### *a. Define the Scope*

Pada tahap ini peneliti menentukan tujuan pembelajaran Mind Mapping berbasis Digital serta menentukan batasan materi yang akan diangkat.

---

<sup>23</sup> Dwi Sulsisworo,dkk, *Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Kooperatif Secara Mobile Berbasis Sistem Operasi Android*, (Teknik Elektro Universitas Ahmad Dahlan: Pendidikan Fisika, 2014), 15.

b. *Identify Learner Characteristic*

pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap karakteristik yang akan dijadikan sasaran pengembangan menggunakan teknik wawancara dengan guru dan siswa. Sasaran produk pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Luwu Utara.

c. *Produce A Planning Document*

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan terhadap produk yang akan dikembangkan, mulai dari persiapan materi, naskah, gambar, tampilan produk maupun ilustrasi pendukung.

e. *Determine and Collect Resources*

Pada tahap ini peneliti menentukan semua material yang digunakan dalam pengembangan produk yaitu segala hal yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

f. *Conduct Initial Brainstorming*

Pada tahap ini peneliti melakukan brainstorming dengan pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Luwu Utara terkait metode Mind Mapping berbasis Digital yang akan dikembangkan.

## **2. Tahap Design**

a. *Develop Initial Content Idea*

Pada tahap ini peneliti mengembangkan ide-ide berkaitan dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

b. *Conduct task and Concept Analysis*

Pada tahap ini peneliti menganalisa dan merancang konsep yang akan dikembangkan.

*c. Prepare Create Flowchart and Storyboards*

Pada tahap ini peneliti menentukan bentuk tampilan produk yang akan dikembangkan.

### **3. Tahap Pengembangan Produk Awal**

*a. Prepare the Material*

Pada tahap ini peneliti menyiapkan semua material yang dibutuhkan untuk pengembangan produk baik itu hardware maupun software.

*b. Produce the Product*

Pada tahap ini peneliti membuat produk yang dikembangkan yaitu Mind Mapping berbasis Digital sesuai dengan materi pembelajaran yang telah ditentukan di Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

*c. Produce the Slide*

Pada tahap ini peneliti menyusun slide pengembangan produk.

*d. Combine the Pieces*

Pada tahap ini peneliti mengkombinasikan bahan-bahan yang telah dibuat.

### **4. Tahap Validasi Ahli**

*a. Test*

Pada tahap ini peneliti melakukan tes terhadap produk yang telah dikembangkan dihadapan ahli untuk kemudian dilakukan validasi.

*b. Revision*

pada tahap ini peneliti melakukan revisi terkait produk berdasarkan masukan dari hasil validasi para ahli.

## 6. Tahap Uji Coba

### *a. Test*

Pada tahap ini peneliti melakukan tes produk kepada objek penelitian yaitu siswa dan guru dalam pembelajaran Writing menggunakan metode Mind Mapping.

### *b. Evaluate*

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan produk yang akan dikembangkan.

## 7. Pembuatan Produk Akhir

### *a. Reproduce the Product*

Pada tahap ini peneliti membuat ulang produk yang telah dikembangkan yaitu Mind Mapping berbasis Digital.

### *b. Finaly the Product*

Pada tahap ini peneliti melakukan finalisasi akhir terhadap hasil produk yang telah dikembangkan.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan *Writing* siswa ini yaitu sebagai berikut:

## 1. Observasi

Moh. Nazir menyatakan “Observasi yaitu salah satu cara pengambilan data dengan menggunakan pengelihatian tanpa ada adanya alat penunjang lainnya untuk memperoleh sesuatu.”<sup>24</sup> Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan sasaran penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Nasution *interview* adalah “suatu kegiatan verbal berupa komunikasi dua arah untuk mengungkapkan buah pikiran dengan tepat yang secara umum disebut wawancara.”<sup>25</sup> Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk memperoleh data terkait manajemen pembelajaran bahasa Inggris melalui metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan *writing* siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara terperinci terkait objek penelitian. Wawancara dilakukan secara bebas dan terstruktur. Adapun rincian pertanyaan pada pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara banyak yang tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pembelajaran *Writing*?
- b. Apakah ada dampak atau tidak ada dampak pada pembelajaran *Writing* terkait pelaksanaan media pembelajaran *Mind Mapping* di kelas?

---

<sup>24</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 154.

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 115.

c. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran *Writing*?

Pedoman wawancara tersebut ditujukan kepada beberapa guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara untuk mengetahui kondisi awal terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dan sampai sejauh mana pelaksanaannya.

3. Lembar Validasi

Lembar validasi berupa lembar skala penilaian yang digunakan dalam *expert judgment*. *Expert Judgement* dilakukan untuk memperoleh data berupa penilaian para ahli dari Dosen Bahasa Inggris yang professional terhadap kelayakan bahasa dan isi pada materi ajar yang tertuang pada media pembelajaran *Mind Mapping* berbasis digital yang telah dikembangkan oleh peneliti.

4. Instrumen Tes Hasil Uji Coba Produk

Instrumen tes hasil uji coba produk berupa angket yang dibagikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai pengguna produk tersebut. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan produk tersebut. Untuk angket uji kepraktisan terdiri dari 3 bagian yang meliputi kemudahan penggunaan, kemenarikan sajian, dan manfaat produk. Untuk kemudahan penggunaan terdiri dari 8 item, kemenarikan sajian terdiri dari 4 item, dan manfaat produk terdiri dari 8 item. Sementara itu uji

kefektifan produk terdiri dari 10 item yang merupakan multiple choice. Untuk draft angket dapat dilihat pada bagian lampiran tesis.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Patton mengatakan “Teknik analisis data yaitu proses pengolahan data yang dikemas dalam suatu pola atau kategori tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Kualitatif

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini bersifat kualitatif. Bersifat kualitatif yang dimaksud yaitu berdasarkan hasil evaluasi dari *Expert Judgement* serta masukan dari *Expert Judgement* terhadap media pembelajaran *Mind Mapping* berbasis Digital. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan pada saat melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud mulai dari potensi dan masalah, hasil dari pengumpulan data, desain produk, validasi design produk hingga revisi produk.

### 2. Teknik Kuantitatif

Selain data yang bersifat kualitatif, penelitian ini juga menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil skor dari penilaian angket yang diisi oleh guru sehingga akan dilakukan pengolahan data secara kuantitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada hakikatnya jika suatu kegiatan pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil mencapai tujuan. Itulah sebabnya seorang guru sebelum mengajar hendaknya membuat rencana program pembelajaran. Guru diharapkan mampu mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran. Persiapan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.<sup>26</sup>

Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia karena bahasa Inggris adalah bahasa Internasional. Seperti halnya bahasa lainnya, Bahasa Inggris juga memiliki empat keterampilan. Keempat keterampilan tersebut adalah berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Berbicara dapat dilakukan secara spontan tetapi beda halnya dengan menulis yang membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian. Komunikasi menurut Neuendorf & Kumar tidak dapat dibangun secara lisan saja tetapi juga dicapai melalui media tulis. Seseorang dapat menyampaikan apa yang dia pikirkan kemudian membaginya melalui media cetak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 28

<sup>27</sup> Neuendorf, K.A & Kumar, A, *Content Analysis*, (he International Encyclopedia of Political Communication, 2015), h. 10

Terkait hal tersebut maka guru Bahasa Inggris harus mampu mengelola pembelajaran *writing* dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran *writing* yang diharapkan, termasuk bagaimana mengelola teknik pembelajaran *writing*. Dalam penelitian ini, dilakukan pengembangan manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dituliskan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pengembangan manajemen pembelajaran *Mind Mapping* berbasis digital ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE ini terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Dalam pelaksanaan penelitian, proses pengembangan manajemen pembelajaran *writing* melalui *Mind Mapping* teknik ini terlebih dahulu dengan melakukan analisis kebutuhan di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *writing* Bahasa Inggris, mulai dari media pembelajaran, bahan ajar hingga teknik pembelajaran. Pada tahap analisis dilakukan dengan cara observasi dan wawancara bersama guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

## ***1. Analysis***

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan cara berfikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Dalam perencanaan pembelajaran mencakup beberapa tahapan yaitu 1) tahapan penetapan tujuan pembelajaran, 2) penyusunan premis-premis, 3) pengambilan keputusan, 4) penetapan serangkaian kegiatan pembelajaran, 5) dan evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai seorang guru yaitu meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan yang akan diajarkan. Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara diawali dengan mengikuti *workshop* pengembangan kurikulum 2013. *Workshop* dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru-guru, dan pihak-pihak terkait untuk membahas perangkat pembelajaran. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru agar perangkat pembelajaran siap digunakan untuk mengajar. Pada kegiatan ini, semua guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester dan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kegiatan ini dibuat kelompok kecil berdasarkan mata pelajaran yang mereka ampu untuk menentukan perangkat pembelajaran per mata pelajaran sesuai dengan bidang ajarnya masing-masing. Materi yang mencakup kemampuan menulis adalah teks fungsional

khusus seperti teks deskriptif, prosedur, recount, report dan naratif. Pada penelitian ini, peneliti mengamati pada materi teks deskriptif di kelas X.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara masih menggunakan RPP yang terdiri dari beberapa lembar dan bagian-bagian dengan banyak uraian, mulai dari alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi pelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan bagian terakhir pada RPP tersebut adalah standar penilaian yang digunakan oleh guru. RPP belum menggunakan jenis RPP *High Order Thinking Skills (HOTS)*.

Pembelajaran *writing* yang hanya menggunakan petunjuk buku paket membuat proses pembelajaran tidak begitu menarik. Hal ini kemudian membuat peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran *writing*, terlebih lagi pembelajaran *writing* ini cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Teknik pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu dengan teknik dan metode ceramah dengan bantuan buku paket dalam menjelaskan pembelajaran *writing*. Berdasarkan hasil wawancara, guru pernah melakukan pembelajaran dengan teknik *mind mapping*, namun belum terstruktur dengan baik. selain itu, teknik *mind mapping* yang digunakan masih dengan sistem manual dengan menggambar

di papan tulis. Pembelajaran yang seperti ini membuat peserta didik kurang paham terkait pembelajaran *writing*, terlebih jika mereka harus membuat sebuah tulisan. Dalam hal ini peneliti telah mengembangkan proses pembelajaran *writing* dengan teknik mind mapping berbasis digital, begitu bagaimana manajemen dalam mengajarkan *writing* dengan teknik ini.

Pada tahapan analisis yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis perencanaan, analisis pengorganisasian, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil dari tahapan-tahapan ini yaitu sebagai berikut:

Tahap analysis kebutuhan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana persiapan pembelajaran *writing* di kelas X SMAN 2 Luwu Utara yang selama ini dijalankan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di salah satu kelas X SMAN 2 Luwu Utara.

Hutchinson dan Waters mengklasifikasikan *needs* ke dalam target *needs* (apa yang pembelajar perlukan untuk dapat berkomunikasi pada target situasi ) dan *learning needs* (apa yang pembelajar perlukan untuk belajar). Mereka menyatakan bahwa kebutuhan yang paling utama adalah kebutuhan dari pembelajar (target needs) dan membedakan target needs kedalam dua hal, yaitu kekurangan/kelemahan (*lacks*) dan keinginan (*wants*). Kebutuhan adalah melihat apa yang harus diketahui pembelajar agar bisa berfungsi dengan baik

dan berkomunikasi secara efisien sesuai sasaran. Perencanaan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pemilihan teknik pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian pembelajaran yang dilakukan.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara diawali dengan mengikuti Workshop pengembangan kurikulum 2013. Dari hasil wawancara guru mengungkapkan masih kesulitan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran *writing*. Guru mengungkapkan ada dua faktor yang menyebabkan masalah di atas. Yang pertama adalah kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru yang seolah aktif di dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan satu arah dan kurang maksimal. Faktor yang kedua yaitu bahan ajar yang digunakan kurang menarik ditambah lagi metode dan teknik pembelajaran yang monoton dan kurang variatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Inggris dan beberapa siswa diperoleh beberapa keterangan terkait keinginan atau hal-hal yang diharapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran *writing*. Yang pertama yaitu menentukan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah dalam mengungkapkan kata-kata menjadi sebuah tulisan. Yang kedua, siswa menginginkan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran *writing*.

Berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efisien sehingga siswa lebih aktif dan mampu memahami konsep. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan modul manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* dalam bentuk design instruksional yang mengarahkan guru bahas Inggris dalam melakukan manajemen pembelajaran.

#### **b. Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian pendidikan ditujukan untuk menghimpun semua potensi komponen pendidikan dalam suatu organisasi yang sinergi untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Pengorganisasian pembelajaran merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengelompokkan cakupan dan hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini dalam proses peningkatan pembelajaran. pengorganisasian mengarah pada bagaimana seorang guru melakukan organisasi pembelajaran mulai dari merancang design pembelajaran yang mengacu pada bagaimana proses pembelajaran seharusnya dijalankan, design teknik pembelajaran kemudian bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran *writing*.

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti melakukan analisis berbagai perangkat kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Luwu Utara. Anaisis ini bertujuan untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan

Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMAN 2 Luwu Utara. Dari hasil analisis kurikulum diketahui bahwa SMAN 2 Luwu Utara menerapkan Kurikulum 2013 revisi 2016.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara melakukan proses pengorganisasian dengan menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari perangkat pembelajaran yang akan digunakan, materi ajar, teknik pembelajaran yang akan digunakan, hingga lembar evaluasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran tersebut berhasil dan sejauh mana pencapaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal itu dikelompokkan sedemikian rupa agar memudahkan guru dalam mengatur proses pembelajaran di dalam kelas.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran writing pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas X diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran penemuan. Pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, guru menampilkan materi dengan topik tertentu yang dituliskan pada papan tulis, kemudian guru membacakan sebuah text yang berkaitan dengan topik tersebut dengan pelafalan, tekanan dan intonasi yang benar. Sementara itu, siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah membacakan text tersebut, guru memerintahkan

beberapa siswa untuk membacakan text tersebut secara lisan dengan lancar dan tekanan yang benar.

Pada kegiatan menanya, guru mengiringi, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menanyakan tentang fungsi sosial, struktur text dan unsur bahasa dari text deskriptif tersebut. Beberapa siswa pun bertanya namun guru tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan text deskriptif tersebut dalam sebuah kelompok belajar.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, secara kolaboratif guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi tentang text deskriptif, guru meminta siswa mengidentifikasi setiap jenis kata yang terdapat pada text tersebut beserta artinya. Dalam kelompok, siswa berlatih membacakan text sedangkan teman yang lain menyimak dan mengoreksi pelafalannya.

Selanjutnya guru meminta siswa membuat analisa terkait tentang fungsi sosial, struktur text dan unsur kebahasaan dari text tersebut. Setelah siswa mendapatkan informasi tentang fungsi sosial, struktur text, dan unsur kebahasaan dari text deskriptif, guru menjelaskan dengan jelas tentang hasil temuan siswa. Guru menerangkan kepada siswa dimulai dari fungsi sosial text deskriptif. Text deskriptif berfungsi untuk menggambarkan, mewakili atau mengungkapkan seseorang atau suatu objek, baik secara abstrak maupun konkrit. Setelah menerangkan fungsi sosial, guru kemudian menjelaskan

tentang struktur text deskriptif. Struktur text merupakan susunan urutan text terdiri dari identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan.

Kegiatan terakhir yaitu mengkomunikasikan. Yang dimaksud dengan mengkomunikasikan yaitu siswa mempresentasikan text deskriptif yang telah mereka salin. Setelah kegiatan ini berakhir, guru menugasi siswa untuk menugasi siswa untuk menulis dan mempresentasikan text deskriptif berdasarkan topic yang telah diberikan. Selama siswa mengerjakan tugasnya, guru terus memantau dan membimbing ketika ada siswa yang belum mengerti. Dari pengamatan terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mengerti dan tidak tahu ingin mulai menulis darimana.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran writing Bahasa Inggris, guru memberikan evaluasi terhadap penugasan yang diberikan kepada siswa untuk membuat sebuah text deskriptif. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran, sebagian besar siswa belum mengerti bagaimana cara membuat sebuah tulisan, sekalipun berupa tulisan deskriptif yang terbilang cukup mudah dibandingkan dengan jenis text lainnya.

Dalam kegiatan evaluasi juga perlu diperhatikan bagaimana analisis karakter peserta didik. Analisis karakteristik peserta didik merupakan tahapan yang digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun modul yang akan dikembangkan.

Modul yang sesuai dengan karakteristik guru dan siswa diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran *writing*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa siswa SMA kelas X pada umumnya berusia 15-16 tahun. Pada usia ini siswa berada pada tahap ini sudah mampu berfikir logis, rasional, dan sudah mulai dapat berfikir *abstract*. Berdasarkan hasil observasi, secara umum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan cukup baik. pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi kurang aktif. Untuk mengaktifkan siswa, upaya yang dilakukan guru adalah yaitu memberikan tugas berupa *project* tertentu. Berdasarkan analisis tersebut, modul manajemen pembelajaran melalui digital *mind mapping* dapat diterapkan di SMAN 2 Luwu Utara Kelas X pada pembelajaran *writing* Bahasa Inggris dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. .

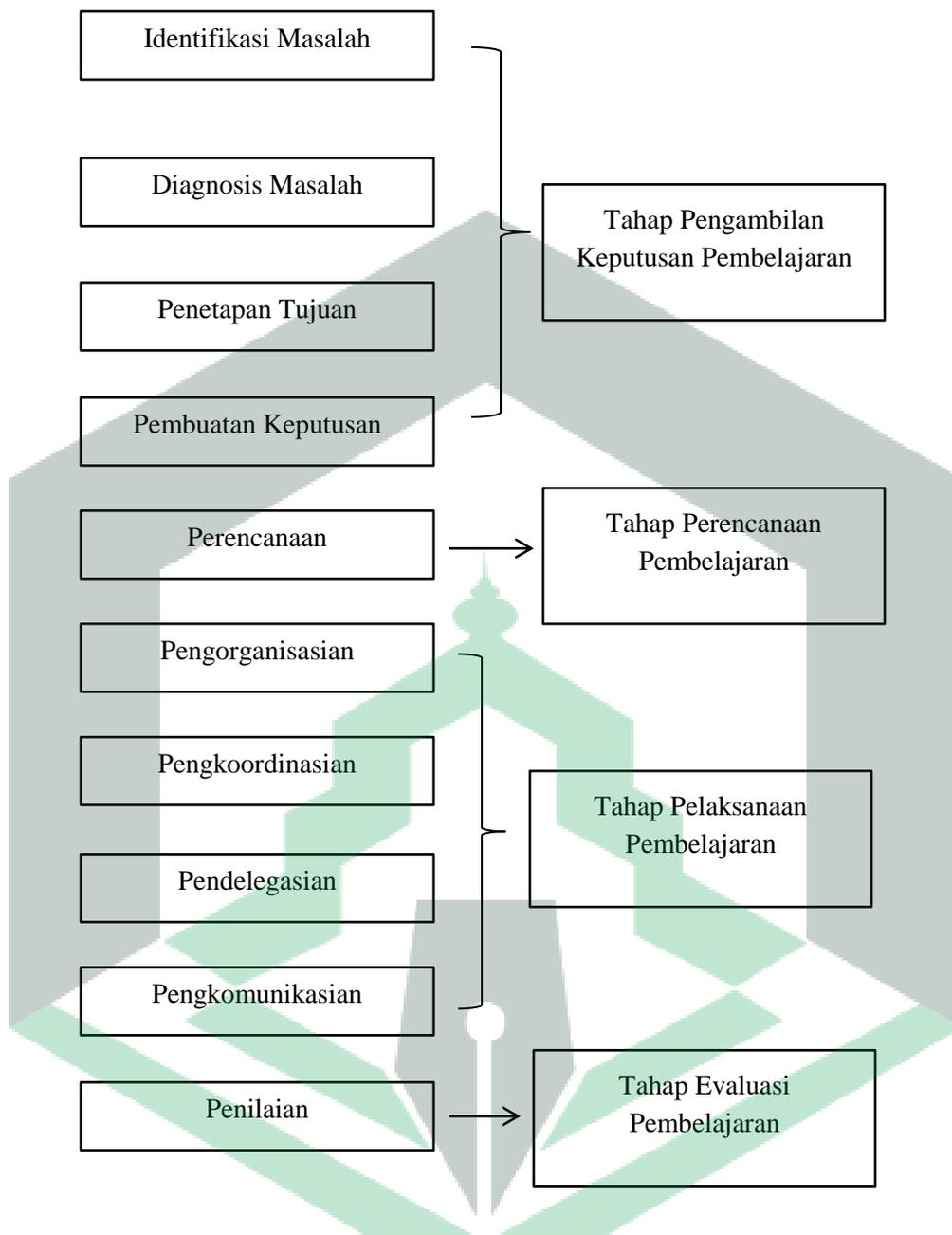
## **2. Design**

### **a. Model Manajemen Pembelajaran**

Tahap kedua pada model pengembangan ADDIE yaitu tahap *design*. *Design* diartikan sebagai perancangan. Pengembangan model manajemen pembelajaran instruksional dilakukan dengan merumuskan desain model pembelajaran dengan pendekatan teori oleh Gorton. Langkah manajemen dengan pendekatan teori Gorton dapat disederhanakan menjadi empat tahap berdasarkan kebutuhan akan manajemen pembelajaran, yakni Tahap Pengambilan Keputusan Pembelajaran, Tahap Perencanaan Pembelajaran, Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, dan Tahap Evaluasi Pembelajaran. Tahap-tahap tersebut dapat dikembangkan menjadi model

manajemen pembelajaran *writing* melalui digital mind mapping berbasis digital. Berdasarkan hasil analisis potensi dan masalah, maka dibuat desain model manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* berbasis digital yang mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran *writing*. Langkah manajemen tersebut terlihat seperti gambar di bawah ini:





Gambar 4.1 Model Manajemen Pembelajaran Pendekatan Teori Gorton

Model manajemen pembelajaran writing melalui digital mind mapping melibatkan pihak-pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung

diantaranya yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana, Wali Kelas, dan yang paling penting adalah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Tahap Pengambilan Keputusan Pembelajaran Mind Mapping berbasis Digital melibatkan peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan juga Kepala Sekolah. Pada Tahap Perencanaan Pembelajaran writing melalui Digital Mind Mapping melibatkan peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan Kepala Sekolah. Pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran writing melalui digital Mind Mapping melibatkan peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada Tahap Evaluasi Pembelajaran writing melalui digital mind mapping melibatkan peneliti, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan Kepala Sekolah.

Pada Tahap Pengambilan Keputusan Pembelajaran writing melalui digital mind mapping guru mata pelajaran Bahasa Inggris berhak mengambil segala keputusan terhadap adanya pembelajaran didampingi oleh peneliti. Guru mata pelajaran Bahasa Inggris bersama peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah pembelajaran writing dikaitkan dengan tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum. Setelah didiagnosis terkait permasalahan pada pembelajaran writing maka selanjutnya menentukan dan membuat model pembelajaran menggunakan mind mapping berbasis digital. Guru mata pelajaran juga mempunyai wewenang dalam hal-hal yang berkaitan langsung dengan materi

pembelajaran yang akan diberikan pada siswa di kelas. Guru sebelum merencanakan pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* perlu mengidentifikasi dan mengdiagnosis masalah yang berkaitan dengan kebutuhan integrasi teknik *mind mapping* berbasis digital, kebutuhan siswa, ketersediaan infrastruktur untuk kemudian menetapkan tujuan pembelajaran dan membuat keputusan pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping*.

Selanjutnya pada tahap Perencanaan Pembelajaran, Guru mata pelajaran Bahasa Inggris ikut terlibat dalam perencanaan pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* selaras dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya serta sesuai dengan penjadwalan yang dibuat Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Dalam menentukan perencanaan pembelajaran guru bersama dengan peneliti harus berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Kepala Sekolah terkait perencanaan pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping*. Selain itu juga, harus berkoordinasi dengan pihak sarana dan prasarana terkait kesiapan infrastruktur.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* melibatkan guru sebagai manajer utama dalam proses pembelajaran. Guru melakukan pengorganisasian sumber belajar melalui *mind mapping* berbasis digital, kemudian mengkoordinasikan tugas-tugas pembelajaran dengan siswa sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru selanjutnya mendelegasikan tugas kepada siswa untuk menciptakan sebuah tulisan yaitu *descriptive text* sesuai dengan tujuan pembelajaran

writing. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga melakukan penginisiasian yaitu pengerahan atau kepemimpinan dimana guru memotivasi peserta didik untuk siap berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru kemudian mengkomunikasikan materi yang berupa mind mapping digital kepada siswa sesuai dengan tema masing-masing. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menciptakan hasil tulisan berbahasa Inggris. Pada tahap ini juga memerlukan peran kepala sekolah. Pada Tahap ini, Kepala sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi melalui kegiatan supervise terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Tahap terakhir dalam manajemen pembelajaran *writing* adalah evaluasi pembelajaran melalui digital *mind mapping*. Pada tahap ini melibatkan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dalam hal mempersiapkan dan menentukan apa-apa saja yang diperlukan dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran melalui digital mind mapping. Dalam hal evaluasi pembelajaran *writing* maka dilakukan penilaian terhadap hasil *writing* siswa. Kepala Sekolah pada tahap ini juga melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran untuk memantau evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pengumpulan dan Pemilihan Referensi**

Berikut referensi yang peneliti pilih guankan sebagai acuan dalam pengembangan model manajemen pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Ariani, Farida dkk. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

- 2) Harris, Joseph. 2020. *The Work of Teaching Writing*. University Press of Colorado.
- 3) Mulyana, Agung Putra. 2019. *Modul Membuat Mind Map Konvensional dan Berbasis Digital Android*. Universitas Bina Sarana Informatika.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- 5) Raka Joni, T. *Kelompok Peduli Pendidikan Guru UM 2007. Prospek Pendidikan Profesional Guru di Bawah Naungan UU No 14 Tahun 2005*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- 6) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 7) Yohana, Melda, dkk. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Descriptive Text*. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.

### **3. Development**

#### **a. Penyusunan Desain dan Fitur Design Instruksional**

Penyusunan desain dan fitur model manajemen pembelajaran yang dikembangkan meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Berikut tampilan desain bagian awal design instruksional model manajemen pembelajaran tersebut:

### 1) Sampul

Sampul pada design instruksional model manajemen pembelajaran *writing* ini terdiri dari sampul yang dibuat dengan ilustrasi gambar yang simple dan sederhana, terdiri dari jenis dan judul buku. Desain warna dibuat elegan yang disesuaikan antara warna yang satu dengan yang lainnya. Desain sampul yang menarik diharapkan dapat menarik minat guru dan menimbulkan semangat guru dalam mempelajari materi yang akan disajikan di kelas melalui bantuan design instruksional model manajemen pembelajaran ini.



Gambar 4.1 Gambar Sampul Instruksional Model Pembelajaran

## 2) *Kata Pengantar*

Kata pengantar berisi tentang ucapan rasa syukur kepada Allah swt yang telah menganugerahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan modul manajemen pembelajaran ini dengan tepat waktu. Ucapan selanjutnya ditujukan kepada semua pihak yang telah bekerjasama untuk terselesainya modul manajemen pembelajaran ini. Kemudian harapan semoga modul dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada meningkatnya kemampuan *Writing* siswa utamanya di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

Selain itu, pada kata pengantar juga terdapat deskripsi singkat tentang gambaran modul yang dikembangkan. Deskripsi ini bertujuan untuk pembaca agar memiliki gambaran tentang isi modul pembelajaran. penulis juga menyampaikan keterbukaan menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Berikut adalah katan pengantar modul manajemen pembelajaran tersebut.

SMAN 2 LUWU UTARA

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan dampak yang paling serius dalam terciptanya tujuan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter mulia. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik maka guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. Pemilihan media pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan materi bahan ajar merupakan hal yang harus dipikirkan dan diputuskan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi menjadi point plus dalam menciptakan media dan strategi pembelajaran. Ditinjau teknik penyajian materi yang menarik akan memudahkan penyampaian pembahasan kepada peserta didik. Sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Writing merupakan keterampilan yang menjadi tantangan tersendiri. Untuk mampu menuangkan ide dalam sebuah tulisan, peserta didik harus mampu berfikir secara kritis terhadap suatu objek yang akan dituliskannya. Critical Thinking menjadi pendekatan yang harus dilakukan guru untuk menstimulus daya pikir peserta didik. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu. Metode Mind Mapping dengan mengaplikasikannya secara digital. Hal ini akan membantu siswa berfikir secara kritis dan sistematis sehingga mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam kaitannya dengan keberhasilan menciptakan proses pembelajaran yang baik maka harus dilakukan beberapa proses yang sistematis dalam mengatur sistem secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta evaluasinya. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pengembangan manajemen pembelajaran yang baik.

Modul pengembangan manajemen pembelajaran Writing melalui metode Mind Mapping ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan oleh Guru tingkat Sekolah

Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar

### 3) *Daftar Isi*

Daftar isi berisikan daftar bagian-bagian modul manajemen pembelajaran beserta halamannya. Pemberian daftar isi diharapkan dapat mempermudah pengguna untuk mencari bagian-bagian modul manajemen pembelajaran yang diinginkan berdasarkan nama subbab dan halaman. Berikut adalah tampilan daftar isi modul pembelajaran yang dikembangkan:

Modul Pembelajaran Bahasa Inggris <i>Writing</i> , SMA/MA	
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>01. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
C. Manfaat .....	4
D. Sasaran .....	4
E. Petunjuk Penggunaan .....	4
<b>02. TARGET KOMPETENSI</b> .....	<b>6</b>
A. Target Kompetensi Guru .....	6
1. Target Kompetensi Guru .....	6
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Guru .....	8
B. Target Kompetensi Peserta Didik .....	8
1. Kompetensi Dasar .....	8
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik .....	12
<b>03. MATERI DAN ORGANISASI PEMBELAJARAN</b> .....	<b>12</b>
A. Ruang Lingkup Materi .....	12
B. Aplikasi dalam Kehidupan .....	13
C. Project Based Learning .....	14
<b>04. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> .....	<b>18</b>
A. Organisasi Pembelajaran .....	18
B. Perangkat dan Media Pembelajaran .....	18
C. Aktivitas Pembelajaran .....	21
<b>05. PENILAIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Penilaian Writing Project .....	22
<b>06. PENUTUP</b> .....	<b>23</b>
<b>GLOSARIUM</b> .....	<b>23</b>

Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi

#### 4) *Pendahuluan*

Pendahuluan berisikan latar belakang yang mendasari penulis dalam melakukan pengembangan modul manajemen pembelajaran ini. Pembahasan pada pendahuluan meliputi fakta sosial yang terjadi terkait proses pembelajaran *Writing* khususnya di sekolah menengah atas. Berikut adalah tampilan pendahuluan yang terdapat pada modul manajemen pembelajaran:



Gambar 4.4 Tampilan Pendahuluan

### 5) *Target Kompetensi*

Pada bagian ini dijelaskan terkait target yang akan dicapai dalam pendidikan Bahasa Inggris yang dibagi menjadi dua yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Target kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Berikut adalah tampilan kompetensi dasar yang terdapat pada modul manajemen pembelajaran yang dikembangkan:

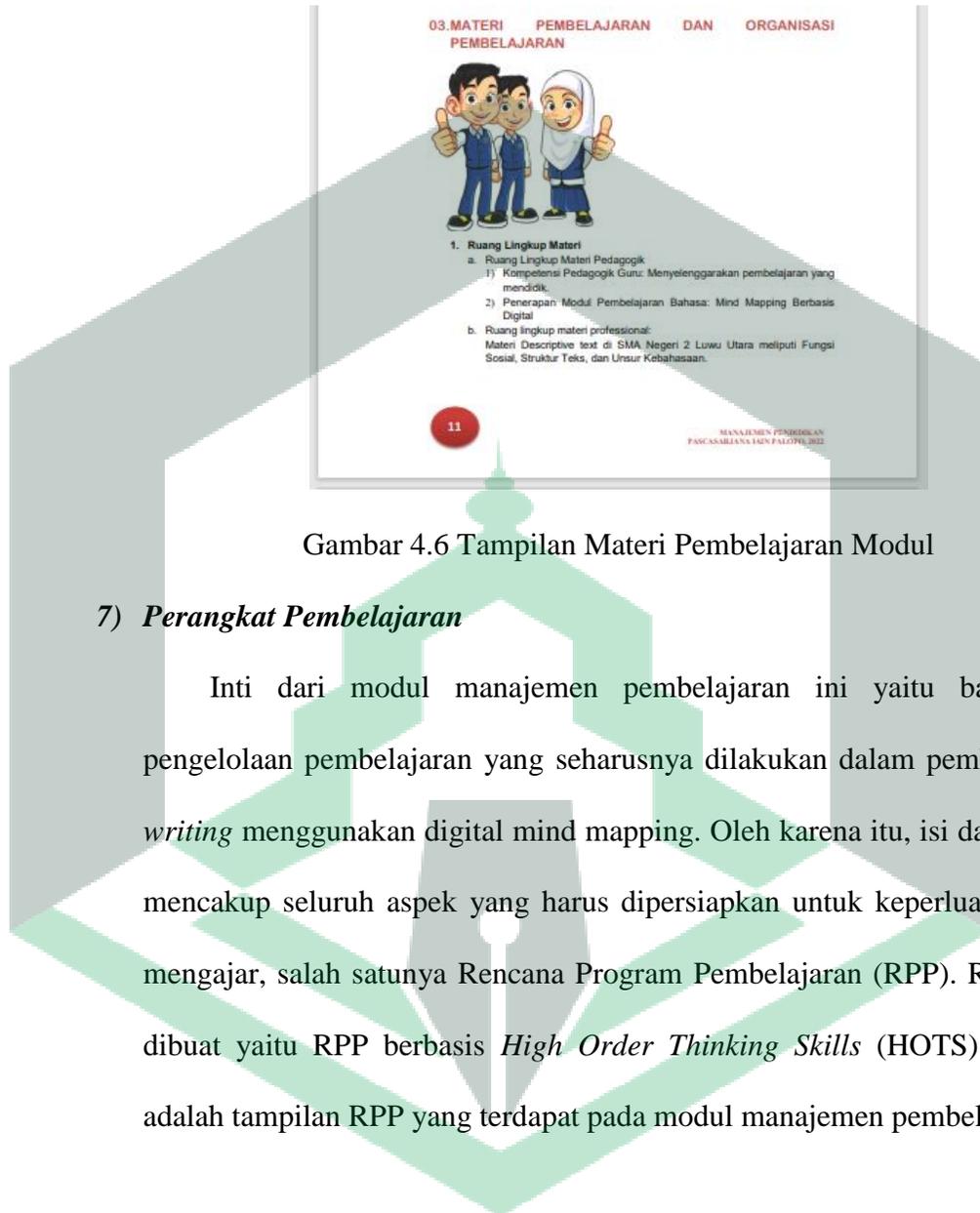


Gambar 4.5 Tampilan Target Kompetensi

## 6) Materi Pembelajaran dan Organisasi Pembelajaran

Pada bagian ini dibahas terkait materi pembelajaran mulai dari ruang lingkup materi pedagogic hingga ruang lingkup materi professional. Materi pedagogic yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik sedangkan teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran *writing* ini yaitu digital mind mapping dengan memberikan penugasan kepada peserta didik berupa hasil tulisan *writing* bahasa Inggris. Adapun materi *descriptive text* yang diajarkan sebagai project based learning meliputi fungsi sosial,

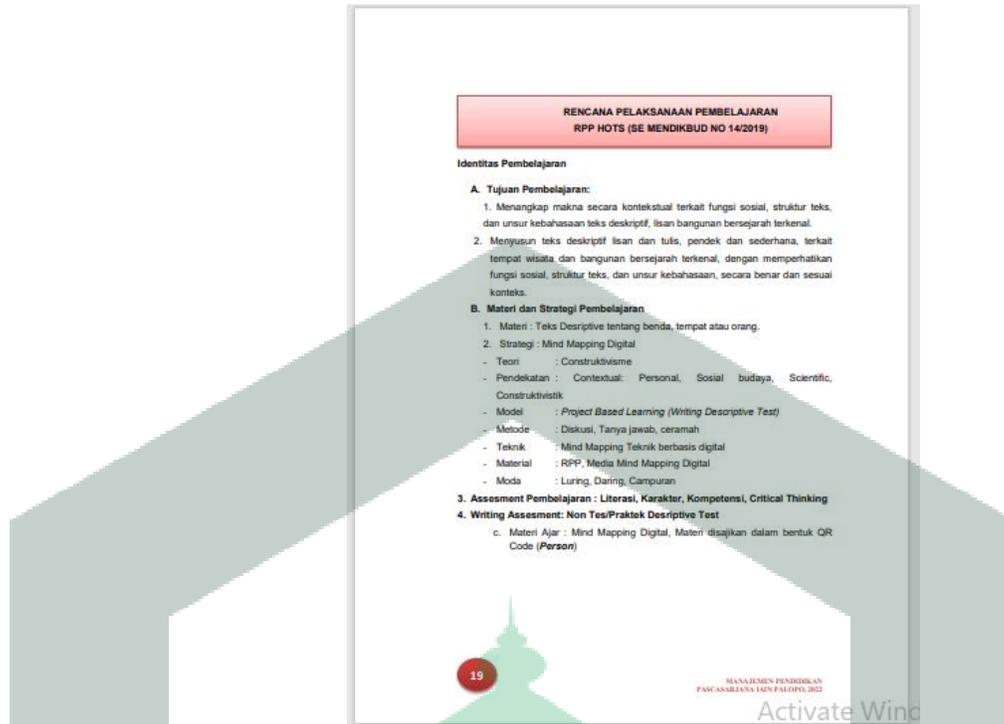
struktur text, dan unsur kebahasaan. Berikut adalah tampilan dari ruang lingkup materi pembelajaran.



Gambar 4.6 Tampilan Materi Pembelajaran Modul

### 7) *Perangkat Pembelajaran*

Inti dari modul manajemen pembelajaran ini yaitu bagaimana pengelolaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran *writing* menggunakan digital mind mapping. Oleh karena itu, isi dari modul mencakup seluruh aspek yang harus dipersiapkan untuk keperluan belajar mengajar, salah satunya Rencana Program Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat yaitu RPP berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS). Berikut adalah tampilan RPP yang terdapat pada modul manajemen pembelajaran:

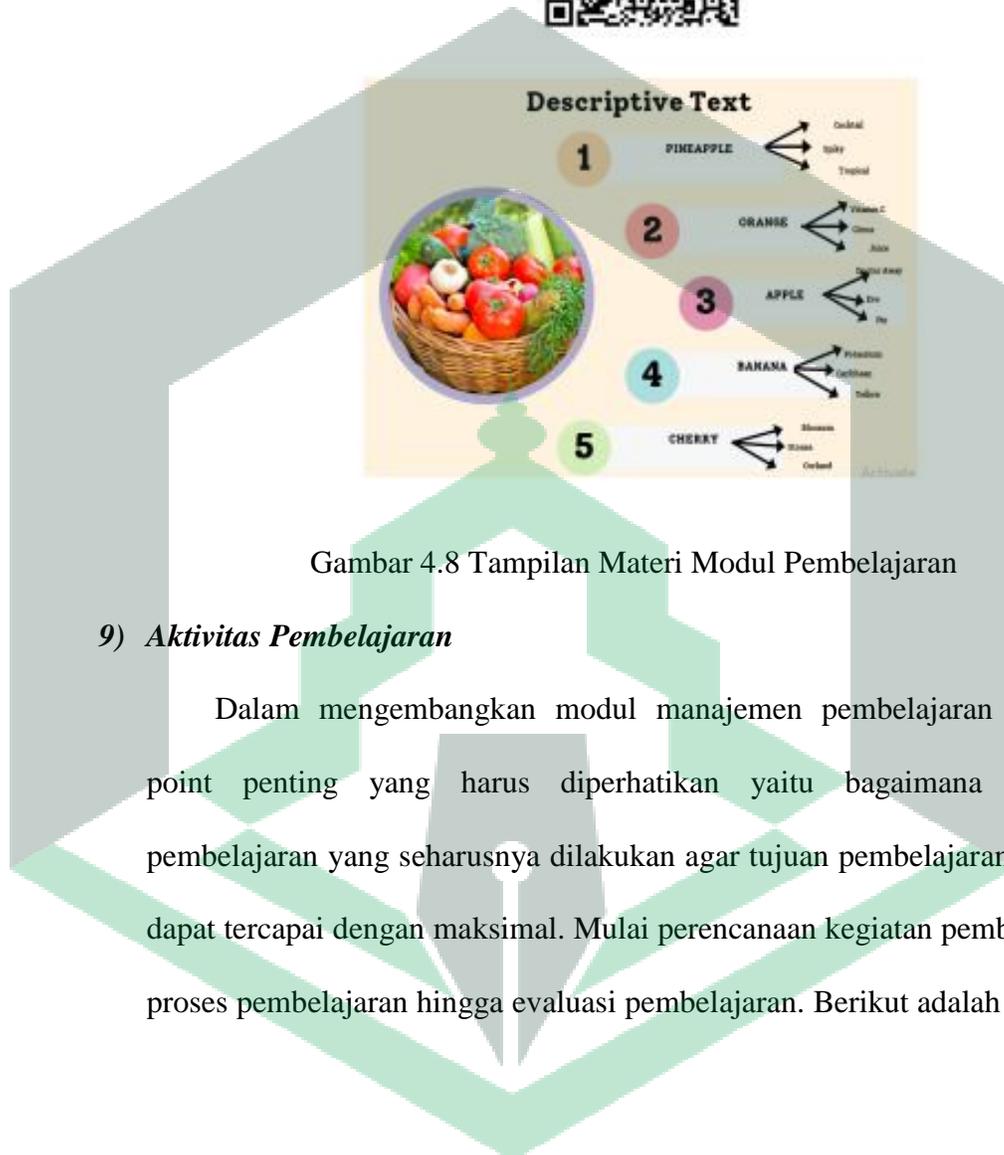


Gambar 4.7 Tampilan RPP Modul Pembelajaran

### 8) Materi Pembelajaran

Modul yang dikembangkan yaitu modul yang digunakan dalam pembelajaran *writing* dengan menggunakan digital *mind mapping*. Tujuannya yaitu menghasilkan karya yang dilakukan oleh siswa yaitu *writing descriptive text* melalui pendekatan *Project Based Learning*. Materi yang disajikan yaitu dalam bentuk power point yang akan disajikan oleh guru di depan kelas. Sedangkan dalam modul ini power point dibuat dalam bentuk *QR Code*. Berikut adalah tampilan materi digital *mind mapping* modul yang dikembangkan:

## 4) Mind Mapping IV



Gambar 4.8 Tampilan Materi Modul Pembelajaran

9) *Aktivitas Pembelajaran*

Dalam mengembangkan modul manajemen pembelajaran tersebut, point penting yang harus diperhatikan yaitu bagaimana aktivitas pembelajaran yang seharusnya dilakukan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Mulai perencanaan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Berikut adalah tampilan

aktivitas pembelajaran pada modul yang dikembangkan:

**2. Aktivitas Pembelajaran**

No	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Alokasi Waktu
1	(Simulation) Menyimak dan Merespon Guru	Melakukan aktivitas pendahuluan: 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran 2) Menginformasikan secara garis besar aktivitas pembelajaran 3) Menginformasikan cakupan materi secara umum 4) Menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta didik	15 menit
2	Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang	Memadu peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang	5 menit
3	(Problem Statement) Berdiskusi untuk menentukan masalah yang berhubungan dengan descriptive text.	Memadu peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk membantu peserta didik menentukan masalah	10 menit
4	Membuat teks descriptive sederhana tentang orang, benda, dan binatang dalam bahasa Inggris dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai dan mempresentasikannya pandangan masing-masing tentang isi deskripsi	1) Memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi kelompok 2) Menyajikan materi berupa mind mapping 3) Mendorong peserta didik untuk saling mengungkapkan pendapat 4) Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta didik.	25 menit
5	Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan	Memfasilitasi presentasi dan	20 menit

Gambar 4.9 Tampilan Aktivitas Pembelajaran

### 10) Penilaian

Penilaian keterampilan *Writing* siswa merupakan representasi dari nilai yang diperoleh siswa dalam hasil penulisan yang dibuat. Adapun pedoman penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan *Writing* siswa menggunakan model penilaian *Writing* menurut Brown. Pedoman penilaian tersebut dipaparkan pada modul yang mencakup beberapa

komponen penilaian. Berikut adalah tampilan penilaian hasil *Writing* siswa pada modul yang dikembangkan:



Gambar 4.10 Tampilan Penilaian *Writing* Siswa

### 11) Penutup

Pada bagian penutup dari modul yang dikembangkan dituliskan dengan memperjelas tujuan dan maksud dari modul yang dikembangkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada modul bahwa tujuan pengembangan modul manajemen pembelajaran ini yaitu meningkatkan keterampilan *writing* (menulis) bahasa Inggris siswa berupa *Text Descriptive* yang merupakan hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui

pengembangan modul ini diharapkan dapat melatih critical thinking siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan karya berupa produk melalui pendekatan *project based learning*. Berikut adalah tampilan bagian penutup pada modul yang dikembangkan:



Gambar 4.11 Tampilan Penutup Modul

#### 4. Implementation

Adapun gambaran komprehensif hasil penelitian diperoleh melalui uji validitas yang dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli design, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Modul manajemen pembelajaran writing menggunakan teknik *Mind Mapping* berbasis digital yang telah selesai dibuat kemudian divalidasi oleh tiga orang ahli

yakni ahli bahasa, ahli materi, dan ahli design/layout. Angket yang digunakan dalam validasi ini menggunakan rentang skor 1-4, dengan ketentuan sebagai berikut:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

#### a. Uji Validasi Ahli Bahasa

Untuk hasil uji validasi dari ahli bahasa dapat dilihat pada penjabaran tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Pernyataan	4	3	2	1
<b>A. Konten</b>					
1	Cakupan isi materi dalam materi Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara.	√			
2	Kedalaman materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris untuk siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.	√			
3	Keaslian materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.	√			
4	Pemilihan gambar dan bentuk Mind Mapping dapat mempresentasikan vocabulary.		√		
Rangkuman Kualitatif :					
<b>B. Bahasa</b>					
5	Pemilihan bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan benar.	√			
6	Bahasa yang disajikan dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif siswa.	√			

- |   |  |   |
|---|--|---|
| 7 | Bahasa yang disajikan mudah dipahami.  | √ |
| 8 | Keseluruhan vocabulary yang digunakan dalam Mind Mapping sesuai dengan kemampuan siswa dan Modul sesuai dengan kemampuan guru. | √ |

Rangkuman Kualitatif :

**A. Input**

- |    |   |   |
|----|---|---|
| 9  | Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris membantu guru dalam meningkatkan kemampuan writing Bahasa Inggris siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara. | √ |
| 10 | Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan kemampuan guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara.  | √ |
| 11 | Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping menarik   | √ |
| 12 | Input bahasa dalam Modul Mind Manajemen Mind Mapping sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.  | √ |
| 13 | Input bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping mencakup struktur bahasa yang benar.   | √ |
| 14 | Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dapat emnambah wawasan guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.  | √ |

Rangkuman Kualitatif :

**B. Desain dan Layout**

- |    |  |   |
|----|--|---|
| 15 | Pemilihan warna pada Modul Manajemen Mind Mapping menarik. | √ |
| 16 | Sampul Modul Manajemen Mind Mapping menarik.               | √ |
| 17 | Tampilan isi Modul Manajemen Mind Mapping jelas.           | √ |
| 18 | Penggunaan tanda baca tepat.                               | √ |
| 19 | Sumber dalam Modul Manajemen Mind Mapping jelas.           | √ |
| 20 | Jarak spasi sesuai.  | √ |

Rangkuman Kualitatif :

Skor yang diperoleh = 74

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{74}{80} \times 100\%$$

$$P = 92,5\% \text{ (sangat layak)}$$

Dari hasil validasi ahli bahasa diketahui bahwa skor perolehan yaitu 74 sehingga diperoleh presentase di angka 92,5% yaitu ada pada kategori sangat layak. Sesuai dengan presentase kelayakan produk pembelajaran oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Didapatkan}}{\text{Jumlah Skor yang Diharapkan}} \times 100\%$$

Perolehan dari presentase kelayakan tersebut digunakan untuk menentukan kategori layak atau tidaknya sebuah aspek yang diteliti. Adapun pembagian rentang kategori kelayakan menurut Arikunto yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

Tabel 4.2 Pembagian Rentang Kategori Kelayakan Produk

No	Kategori	Presentase
1	Sangat Layak	81%-100%
2	Layak	61%-80%
3	Cukup Layak	41-80%
4	Kurang Layak	21%-40%
5	Sangat Kurang Layak	<21%

Dari tabel tersebut maka setiap rentang nilai dari uji kelayakan modul manajemen pembelajaran *Mind Mapping* dijadikan presentase untuk menentukan layak atau tidaknya sesuai dengan rentang aspek yang dinilai.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 64.

## b. Uji Validasi Ahli Materi

Adapun uji validasi ahli materi dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Pernyataan	4	3	2	1
<b>A. Konten</b>					
1	Cakupan isi materi dalam materi Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara.		√		
2	Kedalaman materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris untuk siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.		√		
3	Keaslian materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.		√		
4	Pemilihan gambar dan bentuk Mind Mapping dapat mempresentasikan vocabulary.	√			
Rangkuman Kualitatif :					
<b>B. Bahasa</b>					
5	Pemilihan bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan benar.		√		
6	Bahasa yang disajikan dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif siswa.		√		
7	Bahasa yang disajikan mudah dipahami.		√		
8	Keseluruhan vocabulary yang digunakan dalam Mind Mapping sesuai dengan kemampuan siswa dan Modul sesuai dengan kemampuan guru.		√		
Rangkuman Kualitatif :					
<b>C. Input</b>					
9	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris membantu guru dalam meningkatkan kemampuan writing Bahasa Inggris siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara.		√		
10	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan kemampuan guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara.		√		
11	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping menarik		√		
12	Input bahasa dalam Modul Mind Manajemen Mind		√		

	Mapping sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.	
13	Input bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping mencakup struktur bahasa yang benar.	√
14	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dapat emnambah wawasan guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.	√
Rangkuman Kualitatif :		
<b>D. Desain dan Layout</b>		
15	Pemilihan warna pada Modul Manajemen Mind Mapping menarik.	√
16	Sampul Modul Manajemen Mind Mapping menarik.	√
17	Tampilan isi Modul Manajemen Mind Mapping jelas.	√
18	Penggunaan tanda baca tepat.	√
19	Sumber dalam Modul Manajemen Mind Mapping jelas.	√
20	Jarak spasi sesuai.	√
Rangkuman Kualitatif :		

Skor yang diperoleh = 65

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{80} \times 100\%$$

$$P = 81,2\% \text{ (sangat layak)}$$

Dari hasil validasi yang diperiksa oleh ahli materi terkait materi dari modul manajemen pembelajaran writing melalui digital *Mind Mapping* maka diperoleh skor keseluruhan 65. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan maka dengan skor 81,2% berada pada kategori sangat layak. Terlepas dari hal tersebut, ada beberapa hal yang menjadi masukan dari validasi ahli materi yaitu isi materi ajar yang harus ditampilkan pada bagian bawah barcode sehingga memudahkan guru dalam memilih materi yang ingin diajarkan.

### c. Uji Validasi Ahli Design/Layout

Adapun uji validasi modul manajemen pembelajaran *Writing* menggunakan digital *Mind Mapping* dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Design/Layout

No	Pernyataan	4	3	2	1
<b>A. Konten</b>					
1	Cakupan isi materi dalam materi Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara.	√			
2	Kedalaman materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris untuk siswa SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.		√		
3	Keaslian materi dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara memadai.		√		
4	Pemilihan gambar dan bentuk Mind Mapping dapat mempresentasikan vocabulary.		√		
Rangkuman Kualitatif :					
<b>B. Bahasa</b>					
5	Pemilihan bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan benar.		√		
6	Bahasa yang disajikan dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif siswa.		√		
7	Bahasa yang disajikan mudah dipahami.	√			
8	Keseluruhan vocabulary yang digunakan dalam Mind Mapping sesuai dengan kemampuan siswa dan Modul sesuai dengan kemampuan guru.		√		
Rangkuman Kualitatif :					
<b>C. Input</b>					
9	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dalam pembelajaran Writing Bahasa Inggris membantu guru dalam meningkatkan kemampuan writing Bahasa Inggris siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara.		√		
10	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping sesuai dengan kemampuan guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara.		√		
11	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind		√		

	Mapping menarik	
12	Input bahasa dan Modul Mind Manajemen Mind Mapping sesuai dengan kebutuhan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.	√
13	Input bahasa yang digunakan dalam Modul Manajemen Mind Mapping mencakup struktur bahasa yang benar.	√
14	Input bahasa dalam Modul Manajemen Mind Mapping dapat menambahkan wawasan guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Luwu Utara.	√

Rangkuman Kualitatif :

#### D. Desain dan Layout

15	Pemilihan warna pada Modul Manajemen Mind Mapping menarik.	√
16	Sampul Modul Manajemen Mind Mapping menarik.	√
17	Tampilan isi Modul Manajemen Mind Mapping jelas.	√
18	Penggunaan tanda baca tepat.	√
19	Sumber dalam Modul Manajemen Mind Mapping jelas.	√
20	Jarak spasi sesuai.	√

Rangkuman Kualitatif :

Skor yang diperoleh = 65

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{80} \times 100\%$$

$$P = 81,2\% \text{ (sangat layak)}$$

Dari hasil validasi yang diperiksa oleh ahli design/layout terkait materi dari modul manajemen pembelajaran *Writing* melalui digital *Mind Mapping* maka diperoleh skor keseluruhan 65. Dengan menggunakan rumus presentase kelayakan maka dengan skor 81,2% berada pada kategori sangat layak. Terlepas dari hal tersebut, ada beberapa hal yang menjadi masukan oleh ahli design/layout yakni menambahkan gambar-gambar ilustrasi agar materi terlihat hidup dan lebih menarik untuk dibaca.

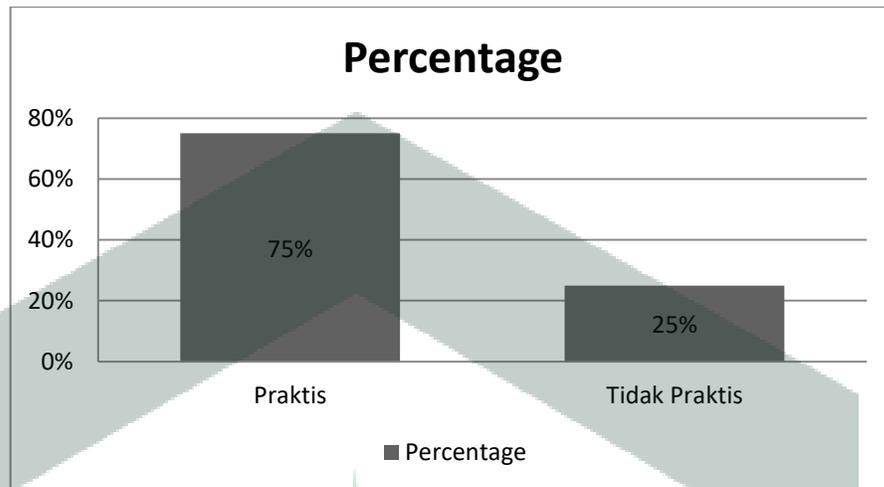
## 5. *Evaluation*

Tahap keempat dari model pembelajaran ADDIE adalah tahap implementation atau penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator, modul pembelajaran diterapkan di kelas. Pada pelaksanaan tahap ini diikuti oleh 30 siswa. Adapun implementasi modul tersebut melewati beberapa uji yaitu uji praktikalitas yaitu sebagai berikut:

### a. Hasil Uji Praktikalitas

Berdasarkan hasil uji coba praktikalitas modul manajemen pembelajaran yang dilakukan dengan cara pembagian angket respon pendidik. Data dari hasil praktikalitas berada pada interval skor 61% - 80% dengan skor 75% dengan kategori “Praktis”. Hal ini mengartikan bahwa dari 4 pendidik, ada 3 orang menyatakan media mudah digunakan dan 1 orang menyatakan belum mudah digunakan. Berdasarkan data ini diperoleh gambaran bahwa modul yang dikembangkan tergolong praktis dalam proses pembelajaran *writing*. Adapun gambaran uji praktikalitas berdasarkan respon pendidik digambarkan pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1 Hasil Uji Praktikalitas



Analisis data praktikalitas diperoleh dari lembar uji kepraktisan yang didistribusikan kepada 4 orang pendidik Bahasa Inggris. Penilaian produk berdasarkan lembar angket yang telah diisi oleh praktisi kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan. Teknik skor yang digunakan menggunakan skala likert dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

#### 1) Skor Item

Skala likert digunakan untuk memberikan skor terhadap angket yang diberikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteia Pemberian Skor Jawaban Praktikalitas

Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2012 :34)

Berdasarkan acuan skala tersebut maka selanjutnya dilakukan penjumlahan skor total dari keseluruhan indikator pada item-item angket.

## 2) Persentase Analisis Praktikalitas

Adapun analisis praktikalitas yang digunakan menggunakan menggunakan nilai presentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh nilai presentase praktikalitas maka selanjutnya dilakukan pengelompokkan sesuai kriteria dengan acuan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Kriteria Praktikalitas Produk

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Tidak Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
61 – 80	Praktis
81 – 100	Sangat Praktis

(Sumber: Ridwan, 2010: 89)

### b. Uji Efektifitas

Dalam uji efektifitas dilihat nilai skor angket yang dibagikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, kemudian dianalisis melalui perhitungan presentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menentukan presentase tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$p = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Presentase Kelayakan

$\sum X$  : Jumlah total skor jawaban

$\sum X1$  : Jumlah total skor angket

Selanjutnya dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7 Presentase Tingkat Kefektifan Produk

Presentase (%)	Tingkat Kefektifan
80-100	Efektif
60-79	Cukup Efektif
40-59	Kurang Efektif
0-39	Tidak Efektif

Dari hasil angket yang diisi oleh guru bahasa inggris yang berjumlah 4 orang di SMA Negeri 2 Luwu Utara diperoleh presentase sebagai berikut:

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

Tabel 4.8 Skor Kategori Keefektifan Produk

Guru	Skor	Presentase (%)
A	31	77,5
B	38	95
C	35	87,5
D	39	97,5

Dari ke empat guru mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut masing memiliki skor pada kategori 77,5%, 95%, 87%, 9,5% dimana 3 ada pada kategori efektif dan 1 pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk design instruksional yang dikembangkan “efektif”.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengembangan Design Instruksional Model Manajemen Pembelajaran

Suatu produk dinilai layak untuk diintegrasikan kepada peserta didik jika mencapai presentase kelayakan di rentang angka minimal 60% - 80%.<sup>30</sup> Berdasarkan hasil validasi dari ketiga ahli yakni ahli bahasa, ahli materi, dan ahli design/layout maka diperoleh masing-masing yaitu 92,5%, 81,2% dan 81,2% dimana berada pada kategori sangat layak dan layak. Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa modul manajemen pembelajaran writing melalui teknik digital *mind mapping* layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X.

<sup>30</sup> Ataji, H, M,K, *Pengembangan Modul Berbasis QR Code Technology pada Materi Sistem Reproduksi Manusia dengan Terintegrasi kepada Al-Quran dan Hadist sebagai Sumber Belajar Biologi Kelas XI SMAN 1 Pungur*, (Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi, 2019), h. 17-24.

Sementara itu Suatu produk dapat dikatakan praktis jika produk mencapai presentase 61%-80%.<sup>31</sup> Dari hasil perhitungan skor angket pendidik yang didistribusikan diperoleh skor presentase di angka 75%. Hal ini dapat diartikan bahwa modul manajemen pembelajaran writing melalui teknik digital *mind mapping* dapat dikatakan sangat sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X.

Suatu produk dinyatakan efektif jika ketuntasan belajar secara klasikal mencapai di angka  $\geq 75\%$ .<sup>32</sup> Berdasarkan nilai hasil produk *writing* yang dihasilkan oleh peserta didik mencapai rata-rata di angka 80%. Hal ini menunjukkan bahwa modul manajemen pembelajaran writing melalui teknik digital *mind mapping* dinyatakan efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *writing* peserta didik kelas X.

#### **a. Analisis Kevalidan Design Instruksional Model Manajemen Pembelajaran**

Analisis data hasil validasi design instruksional model manajemen pembelajaran didasari pada hasil rata-rata hasil validasi dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli design/layout. Berdasarkan hasil validasi tersebut diperoleh nilai validasi dari masing-masing validator yaitu 92,5, 81,2, dan 81,2. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pengembangan manajemen

---

<sup>31</sup> Sugara Mustika, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle*, (Jurnal Online Informatika, 2018), h. 121-126.

<sup>32</sup> Rahmi, M.A.S.M, Budiman, M.A, & Widyaningrum, A, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 Pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku*, (International Journal of Elementary Education, 2019), h. 178-185.

pembelajaran writing melalui digital mind mapping tersebut dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan dan layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran writing Bahasa Inggris.

#### **b. Analisis Kepraktisan Design Instruksional Model Manajemen Pembelajaran**

Analisis kepraktisan dengan memberikan angket respon pada saat tahap evaluation. Berdasarkan penjelasan pada subbab sebelumnya diperoleh nilai kepraktisan yaitu 75% dengan kriteria baik dan dapat dinyatakan praktis. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran writing melalui digital mind mapping praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran writing.

Berdasarkan hasil ketiga analisis di atas dapat disimpulkan bahwa modul manajemen pembelajaran writing melalui digital mind mapping sudah layak digunakan sebagai buku pegangan guru yang memiliki kualitas valid dan praktis.

#### **c. Analisis Keefektifan Design Instruksional Model Manajemen Pembelajaran**

Dalam uji efektifitas dilihat nilai skor angket yang dibagikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, kemudian dianalisis melalui perhitungan presentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Dari ke empat guru mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut masing memiliki skor pada kategori 77,5%,

95%, 87%, 9,5% dimana 3 ada pada kategori efektif dan 1 pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk design instruksional yang dikembangkan “efektif”.

## **2. Kendala dalam Pengembangan Design Instruksional Model Manajemen Pembelajaran**

Adapun kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* yaitu sebagai berikut:

- a. Konsumsi Waktu, guru masih belum bisa meluangkan waktu dalam memperkaya teknik maupun metode pengajaran sehingga belum terlalu maksimal dalam mengaplikasikan modul manajemen pembelajaran yang telah dikembangkan.
- b. Ada beberapa guru yang masih belum dapat menggunakan teknologi informasi dengan maksimal sehingga teknik pembelajaran yang dibuat berbasis digital akan cukup sulit baginya dalam mengaplikasikan.
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan perlu ditambah lagi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana, guru akan lebih mudah mengembangkan ide dan memperkaya bahan ajar serta metode dan teknik pengajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengembangan model manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* yang telah dikembangkan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Design instruksional model manajemen pembelajaran *writing* menggunakan digital mind mapping sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X dengan presentase validitas mencapai di angka 92,5% dengan kategori sangat valid untuk validasi ahli bahasa, 81,2% dengan kategori valid untuk validasi ahli materi, dan 81,2% dengan kategori valid untuk validasi ahli design/layout.

Model manajemen pembelajaran melalui digital *mind mapping* yang dikembangkan praktis digunakan dalam proses pembelajaran *writing* di kelas X dengan presentase praktikalitas mencapai 75% kategori praktis. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa design instruksional manajemen pembelajaran *writing* melalui digital mind mapping sudah layak digunakan, mudah digunakan, dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *writing* kelas X.

Sementara itu, dalam uji efektifitas dilihat nilai skor angket yang dibagikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, kemudian dianalisis melalui

perhitungan presentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket. Dari ke empat guru mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut masing memiliki skor pada kategori 77,5%, 95%, 87%, 9,5% dimana 3 ada pada kategori efektif dan 1 pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk design instruksional yang dikembangkan “efektif”.

2. Adapun beberapa kendala yang dialami terkait pengembangan manajemen pembelajaran *writing* melalui digital Mind Mapping tersebut yaitu: konsumsi waktu dimana guru masih belum bisa meluangkan waktu dalam memperkaya teknik maupun metode pengajaran sehingga belum terlalu maksimal dalam mengaplikasikan modul manajemen pembelajaran yang telah dikembangkan. Selain itu, ada beberapa guru yang masih belum dapat menggunakan teknologi informasi dengan maksimal sehingga teknik pembelajaran yang dibuat berbasis digital akan cukup sulit baginya dalam mengaplikasikan. Kemudian, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan perlu ditambah lagi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana, guru akan lebih mudah mengembangkan ide dan memperkaya bahan ajar serta metode dan teknik pengajaran.

## **B. Implikasi**

Produk desain instruksional manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* ini dapat digunakan sebagai panduan atau acuan bagi guru dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran writing. Produk ini dapat disebarluaskan di sekolah-sekolah SMA/MA melalui pengadaan bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penelitian dan pengembangan lebih lanjut hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran writing sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan menghilangkan paradig buruk peserta didik tentang pembelajaran writing yang sulit untuk dipelajari.

### **C. Saran**

Pemanfaatan produk design instruksional model manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* agar lebih efektif dapat mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu mempelajari tentang produk dan penerapannya dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran writing .
2. Dalam menyampaikan materi, baiknya guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memiliki gambaran materi sebelum belajar.
3. Penggunaan produk model manajemen pembelajaran *writing* melalui digital *mind mapping* ini sebaiknya guru menjelaskan kembali terkait tulisan yang akan dihasilkan agar ada kaitannya terkait proses pembelajaran dengan pengaplikasian *project based learning*.

4. Guru harus mendengarkan dengan baik arahan serta petunjuk yang disampaikan oleh guru terkait materi pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai.



## DAFTAR PUSTAKA

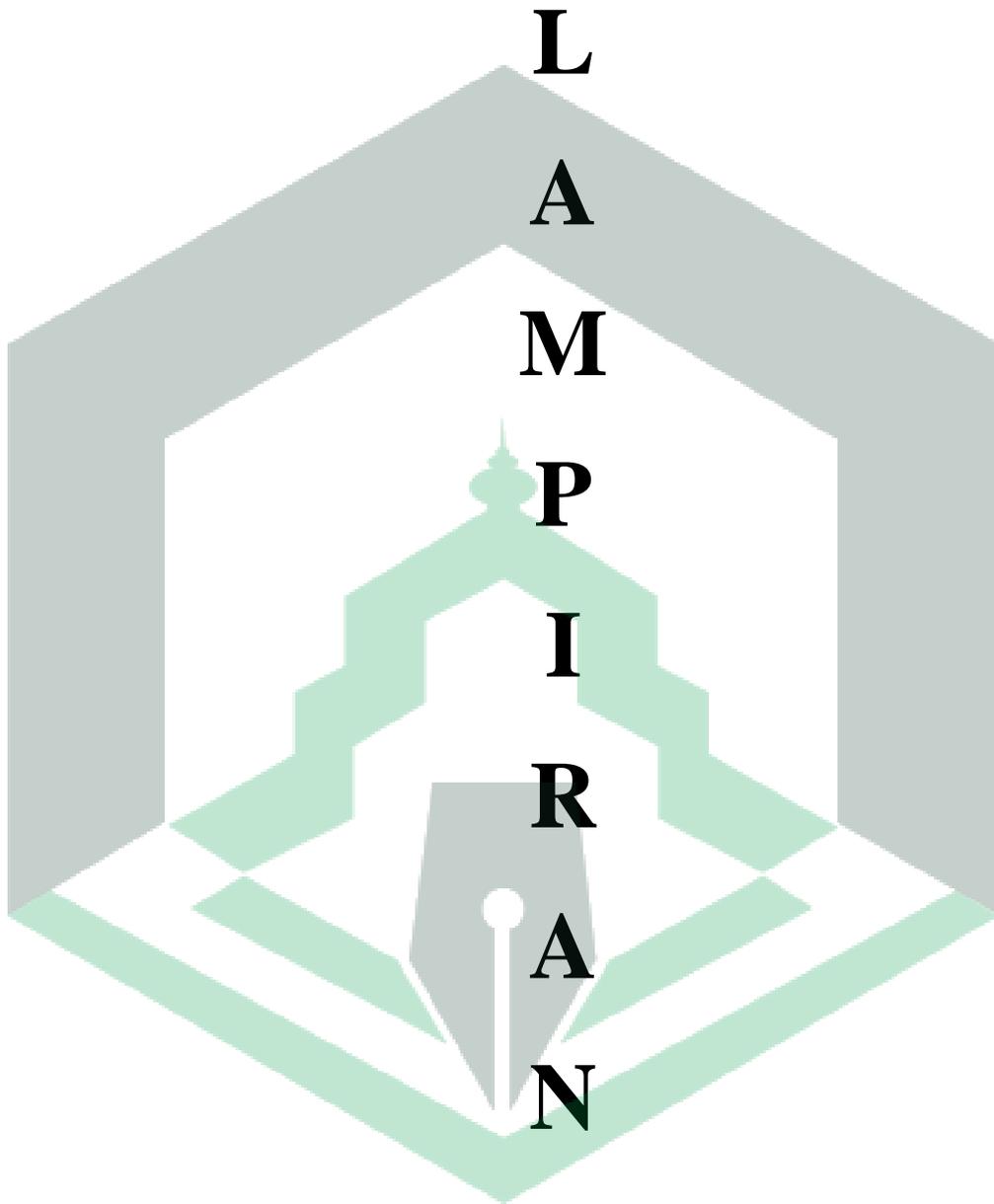
- Chaliyyah, Nafisatul. 2019. *Pengembangan Manajemen Pembelajaran E-learning di SMA Negeri 1 Demak*. Universitas Negeri Semarang: Tesis.
- Brown, H Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach Language Pedagogy*. San Fransisco: Pearson Longman.
- Buzan, T. 2007. *Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Didharianti Kusuma. 2017. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP Negeri 4 Bengkulu*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Gemnafle, Mathias. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jayapura Indonesia.
- Hamad Alqasham, Fahd. 2022. *Effectiveness of Mind Mapping as A Digital Brainstorming Technique in Enhancing Attitude of Saudi EFC Learners to Writing Skill*. Journal of Languge and Linguistic Studies.
- Hidayat, Ian. 2022. *Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Sigi*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No 1.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karwati, E., & Priansa D.J. 2004. *Manajemen Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Halim Publisher.
- Kusumaningputri, Reni. 2010. *English for Specific Purpose di Universitas Jember*. Jember: Jurnal Unej.

- Mahamod, Zamri. 2019. *Tahap Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Pelajar Tingkat 4 terhadap Penggunaan Pembelajaran Perserikatan Pembelajaran Bahasa Melayu*. Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Vol 8, No 2.
- Moh.Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza.
- Nasution. 1996. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuendorf, K.A & Kumar, A. 2015. *Content Analysis*. The International Encyclopedia of Political Communication.
- Norlisa Idris & Norah Md Noor. 2019. *The Effect of Using Digital Mind Map On Student's Achievement and Interests in Malay Language Writing*. Malaysia: Innovative Teaching and Learning Journal.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu*.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'ad, U.S., & Sumantri, M. 2007. *Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari Asih, Nunik. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Mind Mapping*. Surakarta: Jurnal FKIP.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulsisworo, Dwi, dkk. 2014. *Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Kooperatif Secara Mobile Berbasis Sistem Operasi Android*. Teknik Elektro Universitas Ahmad Dahlan: Pendidikan Fisika.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin, dan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Penerbit Quantum Teaching.

Tarigan, Djago. 2013. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.





## 1. PROFIL SMA NEGERI 2 LUWU UTARA



### SMAN 2 LUWU UTARA

Jl. Pramuka Lr. 7 Sukamaju Kab. Luwu Utara

SK Pendirian: SK.0887/C/1986 Tgl SK: 1986-12-22

#### Identitas Sekolah (1)

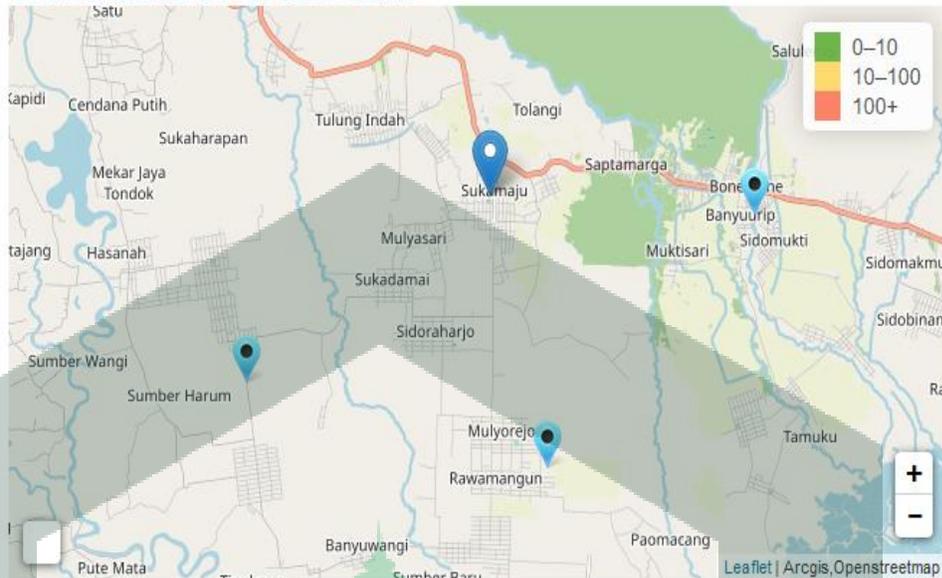
Nama Sekolah	: <b>SMAN 2 LUWU UTARA</b>
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: <b>40306915</b>
Jenjang Pendidikan	: <b>SMA</b>
Status Sekolah	: <b>Negeri</b>
Alamat Sekolah	: <b>Jl. Pramuka Lr. 7 Sukamaju</b>
RT/RW	: <b>2 / 2</b>
Dosun	: <b>Mataram</b>
Desa Kelurahan	: <b>Sukamaju</b>
Kecamatan	: <b>Kec. Sukamaju</b>
Kabupaten	: <b>Kab. Luwu Utara</b>
Provinsi	: <b>Prov. Sulawesi Selatan</b>
Kode Pos	: <b>92963</b>
Lokasi Geografis	: <b>Lintang -2 Bujur 120</b>

## 2. VISI DAN MISI SMA NEGERI 2 LUWU UTARA



### 3. PETA SMA NEGERI 2 LUWU UTARA

📍 Sekolah disekitar **SMAN 2 LUWU UTARA**



### 4. SARANA DAN PRASARANA

#### Sarana Prasana / Sarpras (5)

1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Laboratorium
4. Ruang Praktik
5. Ruang Pimpinan
6. Ruang Guru
7. Ruang Ibadah
8. Ruang UKS
9. Ruang Toilet
10. Ruang Gudang
11. Ruang Sirkulasi
12. Tempat Bermain / Olahraga
13. Ruang TU
14. Ruang Konseling
15. Ruang OSIS
16. Ruang Bangunan

## 5. DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN





### INSTRUMEN UJI KEPRAKTISAN MODUL BAGI PENDIDIK

Petunjuk

Berikut ini dikemukakan sejumlah pertanyaan dengan uji kepraktisan Modul. Untuk itu kepada Bapak dan Ibu sebagai praktisi dapat memberikan penilaian terkait Modul yang telah disusun tersebut, dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan yang dirasakan untuk beberapa pilihan di bawah ini:

Sangat tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

#### ANGKET UJI KEPRAKTISAN

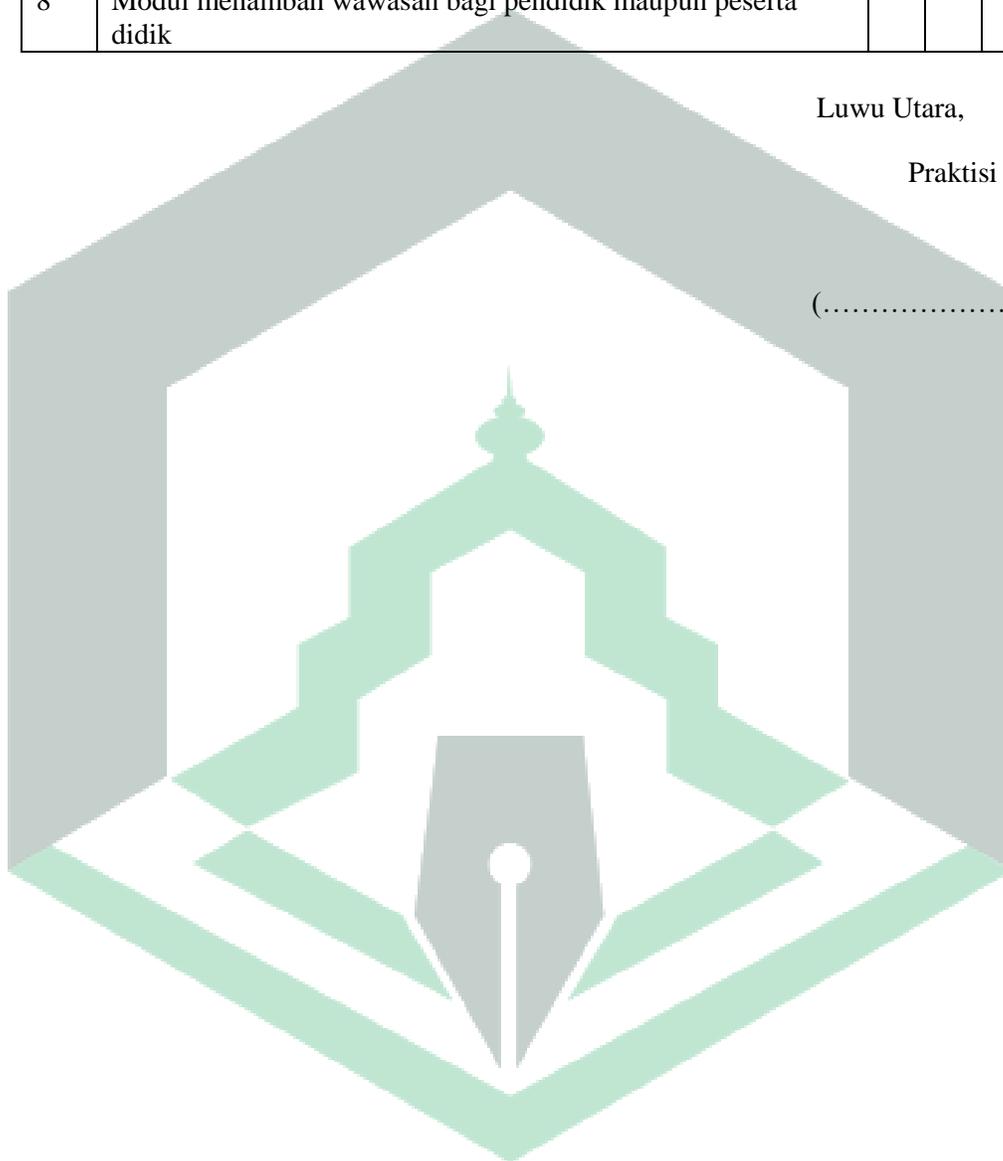
No	PERNYATAAN	1	2	3	4
A	<b>Kemudahan Penggunaan</b>				
1	Penggunaan modul membuat waktu pelajaran lebih efektif dan efisien				
2	Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan pendidik				
3	Isi modul secara keseluruhan mudah dipahami oleh pendidik				
4	Bahasa yang digunakan pada modul mudah dipahami				
5	Uraian materi dan latihan yang ada pada modul jelas dan sederhana				
6	Modul praktis dan mudah dibawa karena dapat disimpan				
7	Modul dapat digunakan berulang-ulang				
8	Peserta didik dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing				
B	<b>Kemenarikan Sajian</b>				
1	Desain tampilan penyajian modul menarik untuk dilihat				
2	Isi materi dalam modul dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, foto yang sesuai materi				
3	Jenis font pada modul terbaca dengan jelas				
4	Kombinasi warna yang digunakan dalam modul sudah proporsional				
C	<b>Manfaat</b>				
1	Modul membantu peserta didik memahami materi				
2	Modul memfasilitasi peserta didik untuk dapat berlatih memecahkan masalah				
3	Modul membantu peserta didik berfikir kritis				
4	Modul membantu pendidik untuk mengajarkan materi				

	pembelajaran				
5	Modul dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran				
6	Modul dapat menunjang kegiatan pendidik dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku				
7	Modul dapat digunakan untuk memotivasi belajar peserta didik				
8	Modul menambah wawasan bagi pendidik maupun peserta didik				

Luwu Utara, 2022

Praktisi

(.....)



## ANGKET UJI EFEKTIFITAS PRODUK

NAMA : .....

NIP : .....

ALAMAT : .....

### A. Petunjuk pengisian angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu bapak/ibu guru mempelajari design instruksional yang dikembangkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c,d atau e pada jawaban sesuai dengan penilaian yang Bapak/Ibu guru anggap paling tepat.

### B. Pertanyaan-pertanyaan angket

1. Apakah model pembelajaran yang terdapat pada design instruksional ini mudah untuk dipahami?
 

a. Sangat mudah	d. Kurang mudah
b. Mudah	e. Tidak mudah
c. Cukup mudah	
2. Apakah anda merasa terbantu dengan menggunakan design instruksional ini dalam pembelajaran writing?
 

a. Sangat senang	d. Kurang senang
b. Senang	e. Tidak senang
c. Cukup senang	
3. Apakah dalam menggunakan design instruksional ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran writing?
 

a. Sangat semangat	d. Kurang semangat
b. Semangat	e. Tidak semangat
c. Cukup semangat	
4. Apakah bahasa yang digunakan pada design instruksional ini mudah untuk dipahami?
 

a. Sangat mudah	d. Kurang mudah
b. Mudah	e. Tidak mudah
c. Cukup mudah	
5. Apakah gambar pada design instruksional tersebut menarik?
 

a. Sangat menarik	d. Kurang menarik
b. Menarik	e. Tidak menarik

- c. Cukup menarik
6. Apakah dalam design instruksional anda menemukan kata-kata yang sulit?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup Setuju
  - d. Kurang setuju
  - e. Tidak setuju
7. Apakah petunjuk penggunaan design instruksional ini mudah dimengerti?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Kurang mudah
  - e. Tidak mudah
8. Apakah perintah/petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran mudah dipahami?
- a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. kurang mudah
  - e. Tidak mudah
9. Apakah design instruksional ini membantu anda dalam melakukan manajemen kegiatan pembelajaran writing?
- a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
  - e. Tidak membantu
10. Apakah design instruksional ini berguna bagi anda untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan manajemen proses pembelajaran?
- a. Sangat berguna
  - b. Berguna
  - c. Cukup berguna
  - d. Kurang berguna
  - e. Tidak berguna

## RIWAYAT HIDUP



**Eka Purnamasari**, lahir di Wonosari pada tanggal 20 Januari 1991. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sukimin dan Ibu Sri Ngatun. Saat ini, penulis bertempat tinggal di JL Pajalesang Lr 1 Kec. Wara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2003 di SDN 398 Tombang Bulu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju hingga tahun 2006. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukamaju. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di organisasi OSIS dan aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Sispala, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka. Penulis juga menjabat sebagai Ketua Gugus Depan Putri pramuka di sekolah. Setelah lulus di tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Cokroaminoto Palopo dan menyelesaikan studi Strata 1 nya pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan pascasarjananya di program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [chacaeka12@gmail.com](mailto:chacaeka12@gmail.com)

DESAIN INSTRUKSIONAL  
MANAJEMEN PEMBELAJARAN

---

# WRITING

DIGITAL MIND MAPPING  
(DESCRIPTIVE TEXT)



---

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan dampak yang paling serius dalam terciptanya tujuan pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter mulia. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik maka guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. Pemilihan media pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan materi bahan ajar merupakan hal yang harus dipikirkan dan diputuskan dengan baik.

Pemanfaatan teknologi menjadi point plus dalam menciptakan media dan strategi pembelajaran. Ditunjang teknik penyajian materi yang menarik akan memudahkan penyampaian pembahasan kepada peserta didik. Sebagai salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Writing merupakan keterampilan yang menjadi tantangan tersendiri. Untuk mampu menuangkan ide dalam sebuah tulisan, peserta didik harus mampu berfikir secara kritis terhadap suatu objek yang akan ditulisnya. Critical Thinking menjadi pendekatan yang harus dilakukan guru untuk menstimulus daya pikir peserta didik. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu. Metode Mind Mapping dengan mengaplikasikannya secara digital. Hal ini akan membantu siswa berfikir secara kritis dan sistematis sehingga mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam kaitannya dengan keberhasilan menciptakan proses pembelajaran yang baik maka harus dilakukan beberapa proses yang sistematis dalam mengatur sistem secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta evaluasinya. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pengembangan manajemen pembelajaran yang baik.

Modul pengembangan manajemen pembelajaran Writing melalui metode Mind Mapping ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan oleh Guru tingkat Sekolah Menengah Atas SMA/MA/Sederajat. Modul berisikan materi yang disajikan secara digital melalui metode mind mapping dan bagaimana melakukan manajemennya dengan baik agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Semoga modul ini dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada meningkatnya kemampuan Writing siswa di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama semua pihak sehingga dapat mewujudkan Modul ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memudahkan upaya yang kita lakukan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palopo, 18 Juni 2022

Penulis



DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>01. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
C. Manfaat .....	4
D. Sasaran .....	4
E. Petunjuk Penggunaan .....	4
<b>02. TARGET KOMPETENSI</b>	
A. Target Kompetensi Guru	
1. Target Kompetensi Guru .....	5
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Guru .....	8
B. Target Kompetensi Peserta Didik	
1. Kompetensi Dasar .....	8
2. Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik .....	12
<b>03. MATERI DAN ORGANISASI PEMBELAJARAN</b>	
A. Ruang Lingkup Materi .....	12
B. Aplikasi dalam Kehidupan .....	13
C. Project Based Learning .....	14
<b>04. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
A. Organisasi Pembelajaran .....	18
B. Perangkat dan Media Pembelajaran .....	18
C. Aktivitas Pembelajaran .....	21
<b>05. PENILAIAN</b>	
A. Penilaian Writing Project .....	22
<b>06. PENUTUP</b> .....	<b>23</b>
<b>GLOSARIUM</b>	

## 01. PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

*Writing* merupakan salah satu bentuk aktivitas penggunaan bahasa yang sesungguhnya tidak perlu dianggap sulit seperti yang selama ini banyak dikeluhkan oleh sebagian besar siswa, mahasiswa, para guru ataupun dosen dalam proses pembelajaran

bahasan Inggris. Sebagai materi belajar, *writing* ternyata begitu sederhana dan mudah dipelajari oleh setiap siswa ataupun mahasiswa. Demikian juga sebagai materi ajar, *writing skill* ternyata mudah untuk diajarkan oleh para guru maupun dosen kepada siswa atau mahasiswa. Kunci kemudahan *writing* terletak pada tingkat pemahaman mereka tentang text, context, dan genre, serta pada tingkat penguasaan *writing clues* sebagaimana dibahas di dalam modul ini.

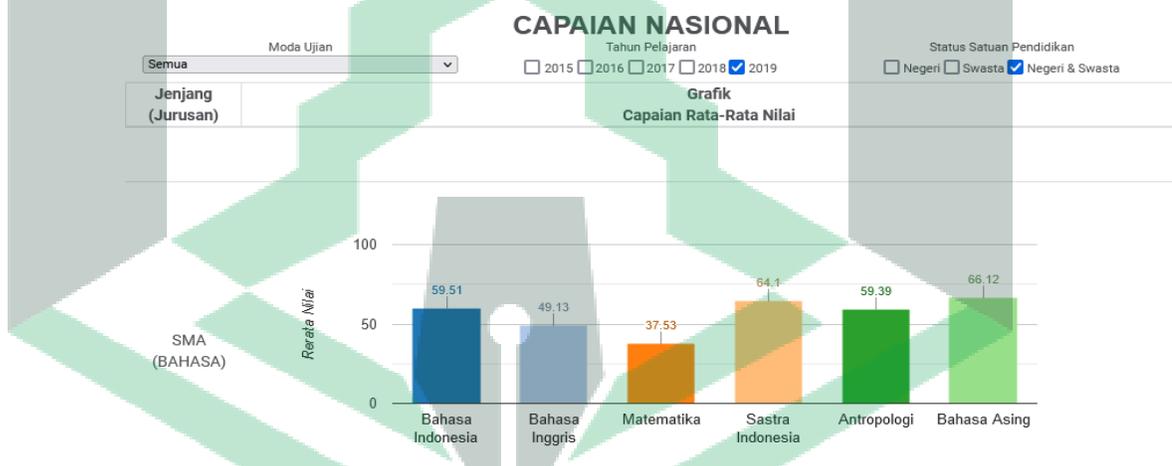
*Mind Mapping* adalah cara atau metode untuk memaksimalkan potensi otak kanan dan otak kiri. *Mind mapping* merupakan metode yang paling ampuh dibandingkan kegiatan membaca buku yang berisikan terlalu banyak tulisan. *Mind Mapping* mencatat poin-poin penting di dalam sebuah buku dan dibuat semacam struktur yang membuat otak kiri dan otak kanan bekerja secara maksimal. *Mind Mapping* memiliki prinsip dasar menggunakan gagasan yang menggunakan kata kunci berupa tulisan, gambar, dan symbol. Adapun manfaat *Mind Mapping* yaitu secara umum mengoptimalkan kinerja otak dan dapat menghemat waktu. *Mind Mapping* sangat berguna untuk menstimulus otak seseorang agar mampu berfikir secara kritis (*critical thinking*). Atau secara khusus manfaat *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut:

1. *Memorizing*, etika kita ingin mengingat sebuah informasi dengan efektif dan efisien. Artinya, meskipun keadaan kita dalam tekanan tetap saja kita bisa mengingat informasi itu dengan baik.
2. *Goal Setting*, ketika kita ingin memiliki hal yang ingin dicapai atau menetapkan sebuah tujuan, dan tentu saja kita membuat langkah-langkah untuk mencapainya.
3. *Planning*, ketika kita sedang berfikir untuk mengubah karier kita atau memulai usaha baru atau perencanaan lainnya.
4. *Problem Solving*, ketika kita ingin menemukan ide yang inovatif dan jalan keluar yang kreatif mengenai permasalahan yang kita hadapi.

Setelah penentuan metode pembelajaran yang sesuai, hal yang selanjutnya perlu diperhatikan yaitu bagaimana mengatur jalannya proses pembelajaran melalui metode tersebut. Manajemen pembelajaran perlu benar-benar terkait hal

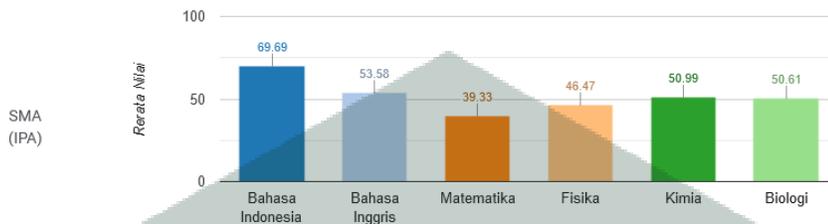
ini. Sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut jika guru melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu mendidik, emmbimbing, mengajar, megarahkan, emlatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil UN tahun 2019 menunjukkan bahwa daya serap peserta didik terhadap materi Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berada pada urutan kedua terendah dibandingkan empat mata pelajaran lainnya. Hal ini perlu dilakukan evaluasi oleh semua pihak mengenai proses pembelajaran yang dapat dikatakan belum berhasil secara maksimal. Guru harus lebih aktif mengembangkan diri dalam membedah dan menyajikan materi ajar, merancang pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mengatur proses pembelajaran, mengembangkan instrumen penilaian HOTS (Higher Order Thingking Skill), serta melakukan evaluasi guna perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan sehingga guru mampu membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Daya Serap Peserta SMA Jurusan Bahasa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Ujian Nasional Tahun 2019

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>



Gambar 2. Daya Serap Peserta Didik SMA Jurusan IPA terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Ujian Nasional Tahun 2019

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>



Gambar 3. Daya Serap Peserta Didik SMA Jurusan IPS terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Ujian Nasional Tahun 2019

Sumber: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>

Berdasarkan data di atas, Modul ini dikembangkan berdasarkan ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan dari segi metode pembelajaran Mind Mapping berbasis Digital serta pengembangan manajemen pembelajarannya.

## B. Tujuan

Tujuan Modul ini yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
- b. Memfasilitasi sumber bahan ajar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Mengarahkan guru agar pembelajaran dapat lebih terarah dan sistematis.
- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **C. Manfaat**

Manfaat yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber materi ajar bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- c. Sebagai sarana bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan siswa.
- d. Sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan instrument penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

### **D. Sasaran**

Adapun sasaran Modul ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Bahasa Inggris
- c. Peserta Didik

### **E. Petunjuk Penggunaan**

Agar anda berhasil dengan baik dalam menggunakan Modul ini maka terlebih dahulu pahami dan lakukan aktivitas sesuai petunjuk penggunaan Modul ini bersama dengan teman sejawat Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Secara umum, aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pahami tujuan dan target kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Bacalah dengan cermat keseluruhan isi dari Modul ini.
- c. Bacalah cara penyajian materi Digital dengan baik.
- d. Bacalah sumber belajar lain terkait materi yang sedang dipelajari sebagai bahan pendukung referensi.

- e. Aktivitas pembelajaran pada setiap unit pembelajaran dapat dilakukan melalui moda Luring maupun Daring. Ikuti setiap langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:
- 1) Pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) merujuk pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.
  - 2) Menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan.
  - 3) Merancang materi ajar yang akan disajikan.
  - 4) Menyiapkan saran dan prasarana penunjang (baik itu hardware maupun software).

## 02. TARGET KOMPETENSI

Pada pembelajaran Bahasa Inggris tingkat SMA/SMK/MA/MAK diuraikan menjadi dua yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sebagai berikut:

### A. Target Kompetensi Inti

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap

Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan,

pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p> <p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p> <p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>
<p>3.1 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan pronoun: subjective, objective, possessive)</p> <p>3.2 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>4.1 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sederhana yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (extended), dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>

<p>3.3 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>be going to, would like to</i>)</p>	<p>4.3 Menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>
<p>3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>4.4 Teks deskriptif 4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal</p>
<p>3.5 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya</p>	<p>4.4.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks 4.5 Teks pemberitahuan (<i>announcement</i>) 4.5.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>)</p>
<p>3.6 Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>simple</i></p>	<p>4.5.2 Menyusun teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>), lisan dan tulis, pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks 4.6 Menyusun teks interaksi transaksional, lisan dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/ kegiatan/ kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur</p>

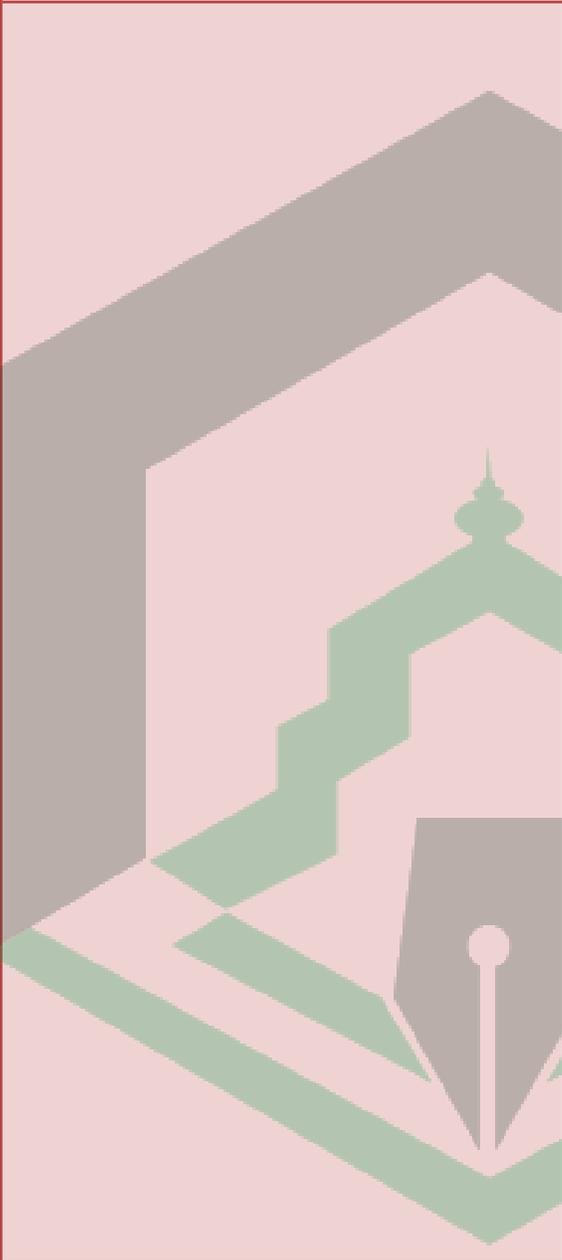
	past tense vs present perfect tense)	kebahasaan yang benar dan sesuai konteks
3.9	Menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK	4.9 Menangkap makna terkait fungsi sosial dan unsur kebahasaan secara kontekstual lirik lagu terkait kehidupan remaja SMA/MA/SMK/MAK

## B. Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan bagi guru untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar. Dalam rangka memudahkan guru menentukan indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, indikator dibagi menjadi tiga kategori yaitu indikator pendukung, indikator kunci, dan indikator pengayaan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	<p>IPK Pendukung :</p> <p>3.4.1 Menggunakan penggunaan bentuk benda tunggal dan jamak dalam teks deskriptif</p> <p>3.4.2 Menerapkan penggunaan <i>to be</i> dalam teks deskriptif</p> <p>3.4.3 membandingkan dua teks deskriptif terkait orang, binatang, maupun benda yang berbeda</p> <p>3.4.4 pola <i>simple present</i> dalam teks deskriptif</p>
	<p>IPK Inti:</p> <p>3.4.5 Mengidentifikasi fungsi sosial beberapa teks deskriptif dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>

	<p>3.4.6 Mengidentifikasi struktur teks beberapa teks deskriptif dengan memberi dan meminta informasi terkait deskripsi orang, binatang dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>3.4.7 Membandingkan struktur teks beberapa teks deskriptif dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
	<p>IPK Pengayaan:</p> <p>3.4.8 Membuat teks deskriptif orang, binatang dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
<p>4.4.1 Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal</p> <p>4.4.2 Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial,</p>	<p>IPK Pendukung:</p> <p>4.4.3 Menirukan teks deskriptif secara lisan terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks dengan deskriptif orang, binatang, dan benda sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p> <p>4.4.4 Melengkapi teks deskriptif rumpang tulis terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks dengan</p>

<p><b>struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</b></p>	<p>deskriptif orang, binatang dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.</p>
	<p>IPK Inti :</p> <p>4.4.5 Menyusun teks deskriptif sangat pendek dan sederhana, terkait orang dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.</p> <p>4.4.6 Menyusun teks deskriptif sangat pendek dan sederhana terkait binatang, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.4.7 Menyusun teks deskriptif sangat pendek dan sederhana, terkait benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks</p>
	<p>IPK Pengayaan :</p> <p>4.4.8 Menceritakan teks deskriptif secara lisan terkait fungsi sosial,</p>

struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskripsi orang, binatang, benda sangat pendek dan sederhana sesuai dengan konteks penggunaannya.

Dalam kegiatan ini, pendidik perlu menganalisis kompetensi yang harus ditingkatkan untuk dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dalam rangka mencapai target kompetensi Kompetensi Dasar peserta didik. Dari hasil analisis kompetensi tersebut, maka anda dapat melaksanakan PKB sesuai dengan kompetensi yang ingin Anda tingkatkan terhadap target kompetensi peserta didik.

### 03. MATERI PEMBELAJARAN DAN ORGANISASI PEMBELAJARAN



#### 1. Ruang Lingkup Materi

- a. Ruang Lingkup Materi Pedagogik
  - 1) Kompetensi Pedagogik Guru: Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
  - 2) Penerapan Modul Pembelajaran Bahasa: Mind Mapping Berbasis Digital
- b. Ruang lingkup materi professional:  
Materi Descriptive text di SMA Negeri 2 Luwu Utara meliputi Fungsi Sosial, Struktur Teks, dan Unsur Kebahasaan.

## 2. Aplikasi dalam Kehidupan

Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan kesempatan dalam mengkonstruksikan pengetahuan dirinya sendiri dan dihubungkan dengan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai pemandu materi serta mengkaitkan pembelajaran dengan dunia nyata yang bisa dilihat oleh peserta didik. Dalam pemahaman materi, penyajian ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang ada di dalam materi harus dapat dikaitkan dengan apa yang dipelajari di dalam kelas dan kehidupan nyata. Peserta didik dalam memilih konteks harus diarahkan dengan pemikirannya masing-masing sehingga tidak hanya berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas saja, tetapi juga diajak dalam mengaitkan aspek-aspek yang terjadi di kehidupan nyata.

Keterampilan menulis teks deskriptif merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipahami dan dikuasai peserta didik. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggambarkan orang, barang, dan tempat. Peserta didik yang tinggal di daerah wisata harus terampil untuk mendeskripsikan lingkungan alam, tempat-tempat wisata, makanan khas, hasil perkebunan, dan kerajinan budaya setempat dalam bentuk tulisan sehingga bisa ikut membantu untuk mempromosikan budaya daerahnya. Keterampilan dalam menulis teks descriptive menjadi bagian kompetensi komunikatif yang harus dikuasai peserta didik karena sangat terkait dengan kehidupan keseharian peserta didik.

## 3. *Mind Mapping*

*Mind Mapping* adalah salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. *Mind Mapping* dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya. *Mind Mapping* akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari segala sesuatu dengan lebih cepat dan efisien.

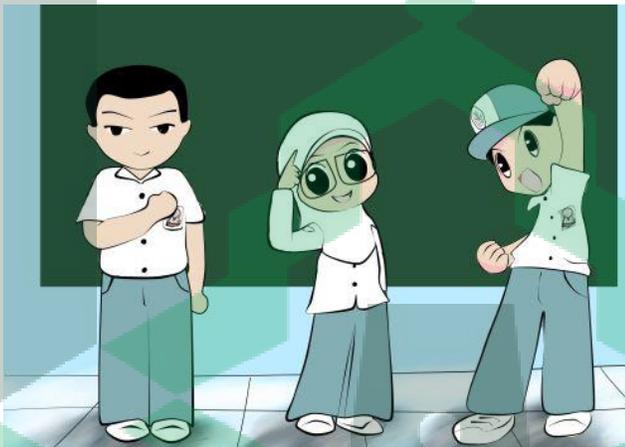
*Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan metode mind mapping akan meningkatkan daya ingat seseorang hingga 78%.

Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* akan memudahkan seseorang dalam melihat gambaran besar suatu ide. Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena mind map bekerja dengan gambar, warna

dan kata-kata sederhana. *Mind Mapping* sebagai cara kreatif dan solusi terbaik bagi seseorang yang ingin menyusun beragam informasi agar lebih mudah dipahami. Ia juga Mempertajam daya analisa dan logika karena tidak lagi dituntut mencatat buku sampai habis kemudian menghafalnya. Selain itu *Mind Mapping* juga Merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan garis lengkung, warna dan gambar.

*Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan. *Mind mapping* juga akan membuat seseorang terbiasa mencatat dan menyusun sejumlah informasi penting dari suatu konsep atau ide utama yang ia pelajari. *Mind Mapping* memudahkan seseorang dalam menyajikan dan mengkomunikasikan suatu informasi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Jika telah terbiasa melihat gambaran besar dari suatu konsep atau ide utama, kamu juga kemudian akan terbiasa menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks.

#### 4. Project Based Learning



a. Pengertian *Project Based Learning*  
*Project Based Learning* (Pjbl) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi

kebebasan untuk emnentukan aktivitas belajarnya sendiri, emngerjakan proyek pembelajaran seccara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Pada dasarnya, *project based learning* adalah model pembelajaran berupa tugas nyata seperti kerja proyek, berkelompok, dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

b. Tujuan *Project Based Learning*

Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran dalam sebuah teknik pembelajaran tentu mengandung tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan *project based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih sikap proaktif peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

- 2) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu permasalahan di kelas.
- 3) Meningkatkan keaktifan peserta di kelas dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks sampai diperoleh hasil nyata.
- 4) Mengasah keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan alat dan bahan di kelas guna menunjang aktivitas belajarnya.
- 5) Melatih sifat kolaboratif peserta didik.

c. Tahapan Model Pembelajaran *project based learning*

Adapun tahapan model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pertanyaan mendasar  
Sebelum masuk ke materi, guru harus memberikan pertanyaan mendasar terkait materi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut bisa dikemas dalam studi kasus di dunia nyata dilanjutkan dengan menuliskan lebih mendalam.
- 2) Menyusun desain perencanaan proyek  
Penyusunan desain proyek bersifat kolaboratif. Artinya kerjasama antara guru dan peserta didik. Pada desain ini memuat sejumlah poin misalnya aturan main, aktivitas, dan presensi.
- 3) Membuat jadwal aktivitas  
Setelah guru dan peserta didik menyusun desain perencanaan proyek dilanjutkan dengan membuat jadwal aktivitas, misalnya:
  - a) Menentukan timeline pengerjaan
  - b) Menentukan deadline pengerjaan
  - c) Menentukan perencanaan baru untuk penyelesaian proyek
  - d) Memberikan bimbingan bagi peserta didik yang menggunakan cara di luar proyek.
- 4) Melakukan monitor pada perkembangan kinerja peserta didik.  
Selama peserta didik mengerjakan proyek yang ditugaskan, guru harus aktif memonitor kegiatan mereka. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar suasana belajar tetap kondusif. Kegiatan monitor bisa dilakukan menggunakan alat perekam atau rubrik.
- 5) Menguji hasil kinerja peserta didik  
Tingkat pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang ditugasnya akan diuji dan dinilai oleh guru. Penilaian ini diharapkan bisa memberi umpan balik bagi pemahaman peserta didik. Hasil kinerja juga bisa digunakan oleh guru untuk menyusun strategi pada pembelajaran selanjutnya.
- 6) Mengevaluasi pengalaman  
Evaluasi pengalaman berupa refleksi dari kegiatan yang sudah dijalankan. Pada tahap ini guru bisa melakukan diskusi ringan

dengan peserta didik terkait pengalaman selama mengerjakan proyek.

## 5. Descriptive Text

### a. Pengertian

Teks deskripsi adalah teks yang dimana ide utamanya merupakan penyampaian dengan menggambarkan objek, tempat dan peristiwa tertentu dengan sangat rinci. Dengan begitu, pembaca bisa seolah-olah merasakan baik secara fisik maupun emosi secara langsung dengan apa yang dijelaskan di dalam teks.

Secara etimologis, istilah deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu 'describere' yang memiliki arti menggambarkan atau memberikan penjelasan mengenai sesuatu. Menurut Henry Guntur Tarigan, deskripsi adalah tulisan yang bisa menggambarkan sebuah cerita dengan tujuan mengajak pembaca supaya bisa memahami, merasakan dan menikmati sesuatu yang dibicarakan di dalam teks, seperti aktivitas, emosi dan lain-lain.

### b. Ciri-ciri Teks *Descriptive*

- 1) Teks deskripsi berisi tentang penjabaran atau penggambaran pada suatu objek, misalnya benda, tempat, suasana dan lain-lain.
- 2) Teks deskripsi berisi tentang penjelasan yang melibatkan seluruh panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, sampai perabaan.
- 3) Teks deskripsi berisi tentang pemaparan dari ciri-ciri fisik dan sifat suatu objek dengan secara rinci dan jelas.
- 4) Teks deskripsi membuat pembaca seolah-olah bisa merasakan bahkan mengalami langsung kejadian yang digambarkan di dalam teks.
- 5) Teks deskripsi umumnya berisi kata-kata khusus untuk menggambarkan objek dengan serinci mungkin. Misalnya menuliskan tentang warna, merah keabuan, biru keungu-unguan dan lain-lain.
- 6) Teks deskripsi juga bisa menggunakan frasa yang mengandung kata benda. Misalnya, Pak Dadang adalah seorang kepala sekolah yang tegas.
- 7) Teks deskripsi mengandung kata sifat yang berguna untuk menggambarkan. Misalnya, dua kaos merah, seorang siswa rajin dan lain-lain.
- 8) Teks deskripsi bisa menggunakan kata kerja transitif dalam memberikan informasi suatu subjek. Misalnya, murid itu mengenakan seragam putih abu-abu.
- 9) Teks deskripsi mengandung kata kerja perasaan dan pendapat yang bertujuan untuk mengungkapkan pandangan pribadi si penulis terhadap subjek yang dituliskan. Misalnya, saya pikir blackie adalah

anjing yang cerdas, saya yakin buku ini bisa menjawab masalah yang kamu miliki, dan lain-lain.

- 10) Teks deskripsi mengandung kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan misalnya, dengan kencang, di lapangan, di sore hari, dan lain-lain.
- 11) Teks deskripsi mengandung bahasa kiasan atau metafora. Misalnya, kulitnya putih seputih salju, mobil ini cepat seperti cheetah, dan lain-lain.

c. Struktur Teks *Descriptive*

- 1) Judul: judul pada paragraf deskriptif setidaknya harus mengandung tiga aspek yaitu relevan, provokatif atau menarik dan juga singkat. Judul dari karangan melambungkan cerita yang merupakan sebuah ringkasan tersirat dari seluruh tulisan. Judul ini memiliki fungsi sebagai daya tarik minat dan suatu nama yang bersifat promosi.
- 2) Identifikasi: penentuan identitas dari orang, objek dan benda lainnya,
- 3) Klasifikasi: sebuah unsur penyusun dengan sistem dari suatu kelompok yang sesuai kaidah dan standar yang sebelumnya sudah ditetapkan.
- 4) Deskripsi: berisi gambaran-gambaran atau penjelasan tentang objek atau hal yang dibahas di dalam teks.
- 5) Kesimpulan: kesimpulan adalah penegasan pada hal yang dianggap penting. Kesimpulan bisa dicantumkan atau tidak.

d. Langkah Menulis Teks *Descriptive*

- 1) Pertama-tama penulis harus memilih topik yang ingin dijadikan sebagai dasar untuk penggambaran dalam teks.
- 2) Selanjutnya penulis harus mengamati objek yang ingin dideskripsikan.
- 3) Penulis juga harus mengumpulkan data-data seperti angka, grafik, ilustrasi atau statistik.
- 4) Selanjutnya, penulis menetapkan pola pengembangan paragraf yang sesuai.
- 5) Setelah itu, penulis menyusun kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan awal.
- 6) Penulis mengembangkan kerangka paragraf menjadi suatu paragraf yang utuh dengan menggunakan kalimat yang padu dan juga logis.
- 7) Tahap yang terakhir adalah pemberian judul.

#### 04. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Organisasi Pembelajaran

Guna memudahkan guru dalam mempelajari modul ini, kita akan membaginya menjadi 2 topik bahasan dengan alokasi waktu:

Topik	Materi	Jumlah JPL		
		In-1	On	In-2
1	Membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya	4	4	2
2	Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks			
Total Jam Pembelajaran PKB		8	8	4
		20 JPL		

2. Perangkat dan Media Pembelajaran
  - a. Rencana Program Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)**

**Identitas Pembelajaran**

**A. Tujuan Pembelajaran:**

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

**B. Materi dan Strategi Pembelajaran**

1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

**C. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking**

1. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test
  - b. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (***Family Vacation***)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)**

**Identitas Pembelajaran**

**A. Tujuan Pembelajaran:**

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

**B. Materi dan Strategi Pembelajaran**

1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

**3. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking**

**4. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test**

- c. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (**Person**)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)

### Identitas Pembelajaran

#### A. Tujuan Pembelajaran:

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

#### B. Materi dan Strategi Pembelajaran

1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

#### C. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking

#### D. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test

- d. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (**Goal**)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)**

**Identitas Pembelajaran**

**A. Tujuan Pembelajaran:**

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

**B. Materi dan Strategi Pembelajaran**

1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

**C. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking**

**D. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test**

- e. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (**Fruit**)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)

### Identitas Pembelajaran

#### A. Tujuan Pembelajaran:

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

#### B. Materi dan Strategi Pembelajaran

1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

#### C. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking

#### D. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test

1. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (*Health*)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**RPP HOTS (SE MENDIKBUD NO 14/2019)**

**Identitas Pembelajaran**

**A. Tujuan Pembelajaran:**

1. Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan bangunan bersejarah terkenal.
2. Menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

**B. Materi dan Strategi Pembelajaran**

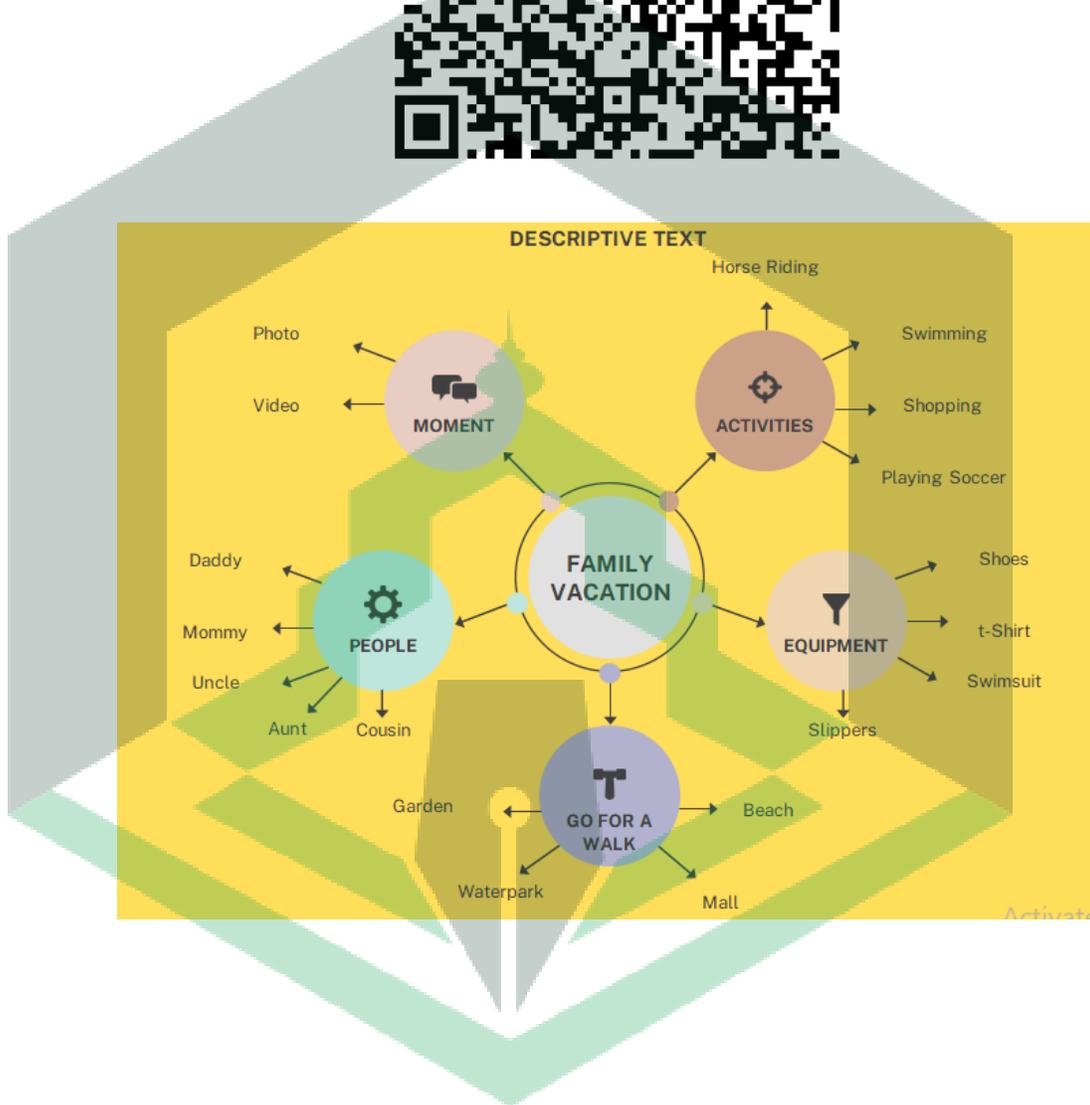
1. Materi : Teks Desriptive tentang benda, tempat atau orang.
2. Strategi : Mind Mapping Digital
  - Teori : Konstruktivisme
  - Pendekatan : Contextual: Personal, Sosial budaya, Scientific, Konstruktivistik
  - Model : *Project Based Learning (Writing Descriptive Test)*
  - Metode : Diskusi, Tanya jawab, ceramah
  - Teknik : Mind Mapping Teknik berbasis digital
  - Material : RPP, Media Mind Mapping Digital
  - Moda : Luring, Daring, Campuran

**C. Assesment Pembelajaran : Literasi, Karakter, Kompetensi, Critical Thinking**

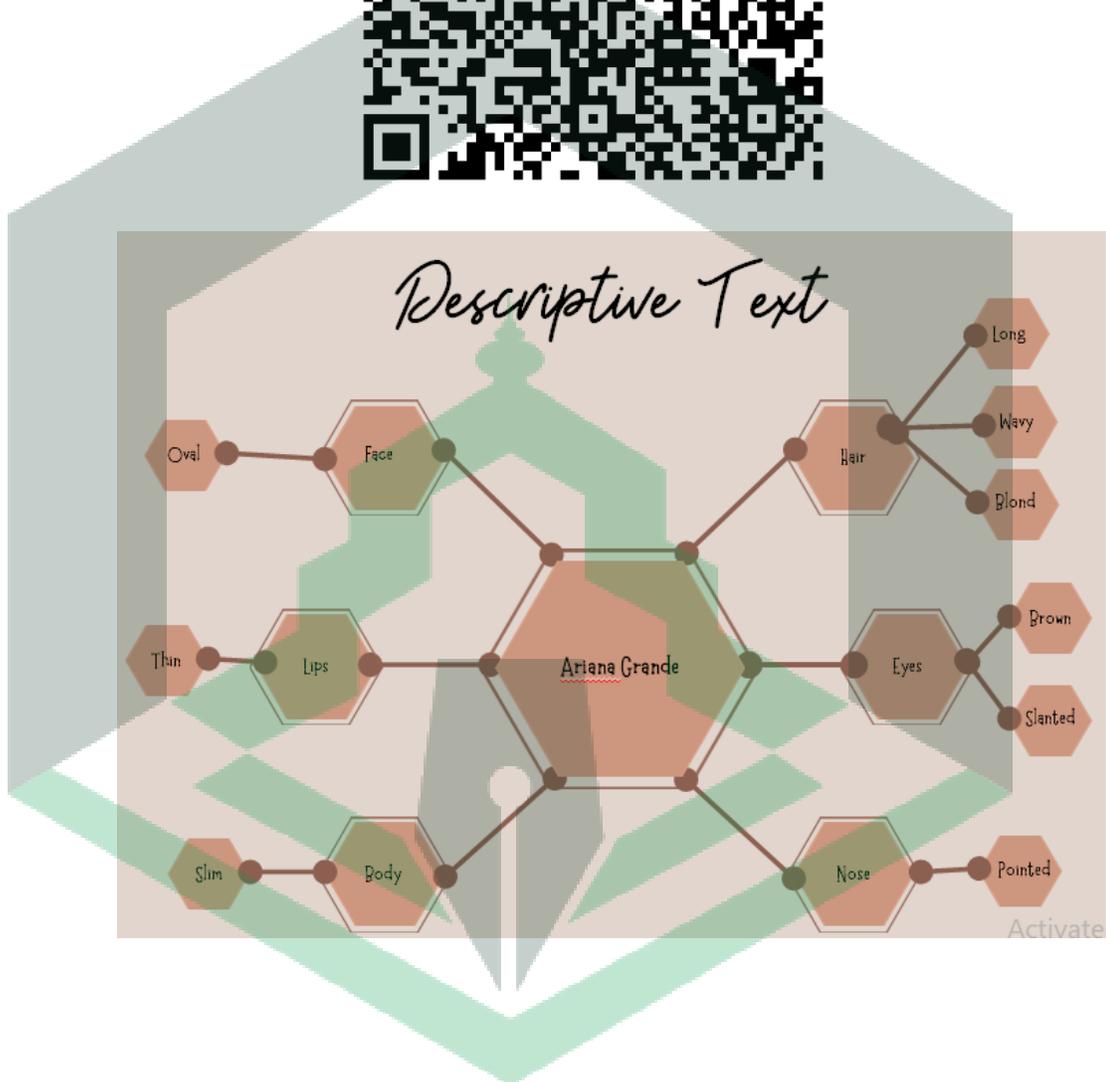
**D. Writing Assesment: Non Tes/Praktek Desriptive Test**

1. Materi Ajar : Mind Mapping Digital, Materi disajikan dalam bentuk QR Code (**Burake**)

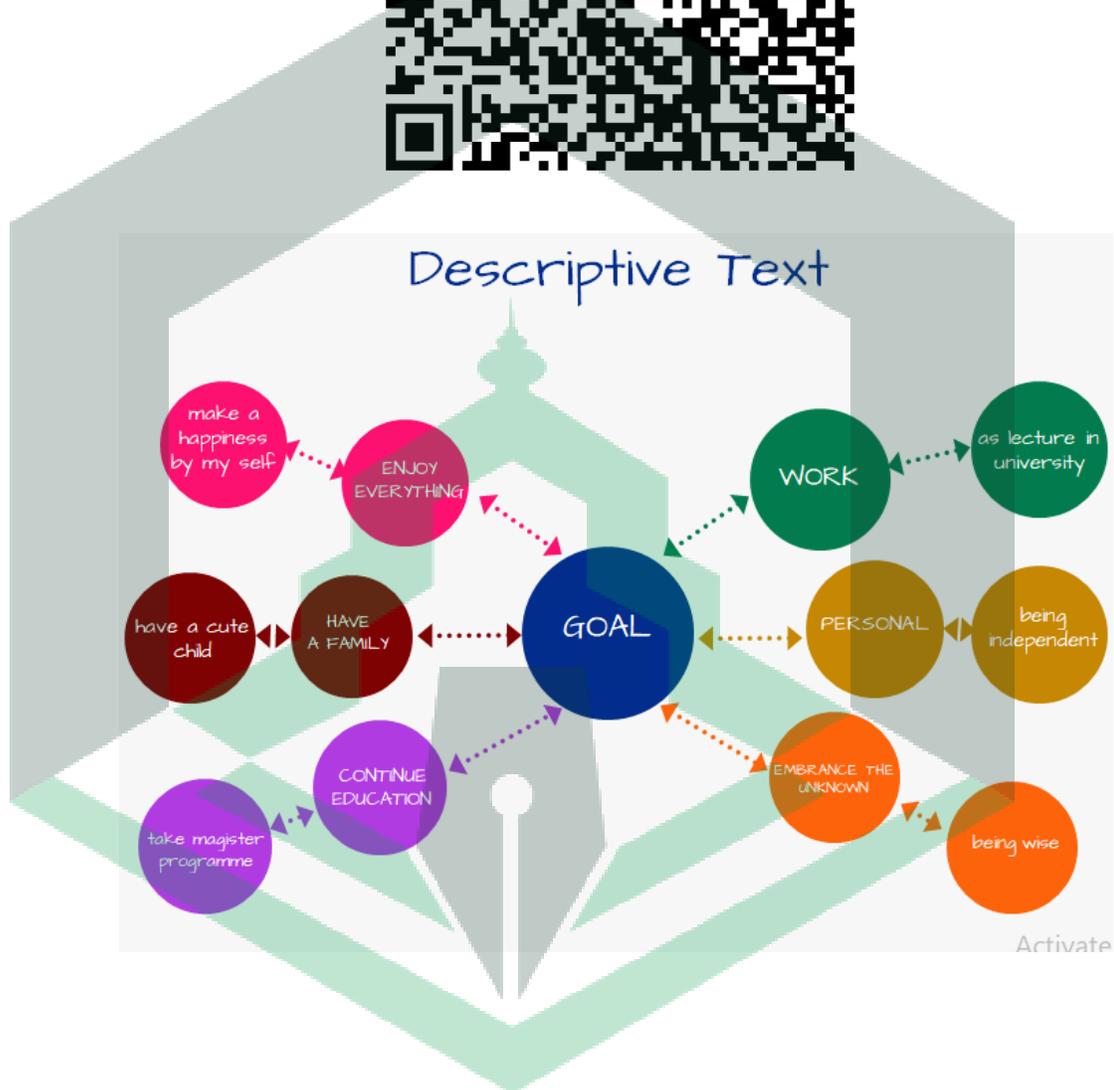
1) Mind Mapping I



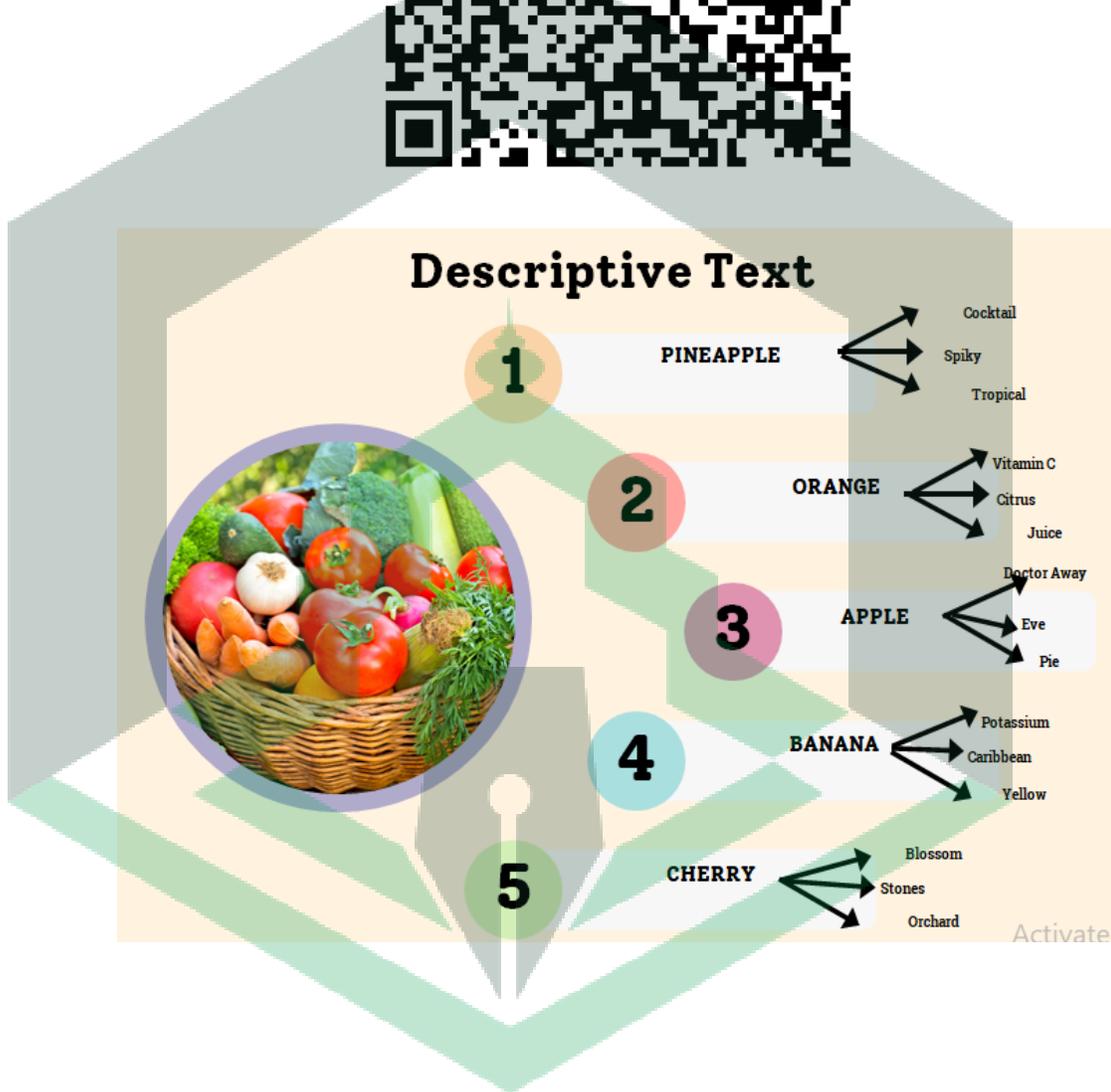
## 2) Mind Mapping II



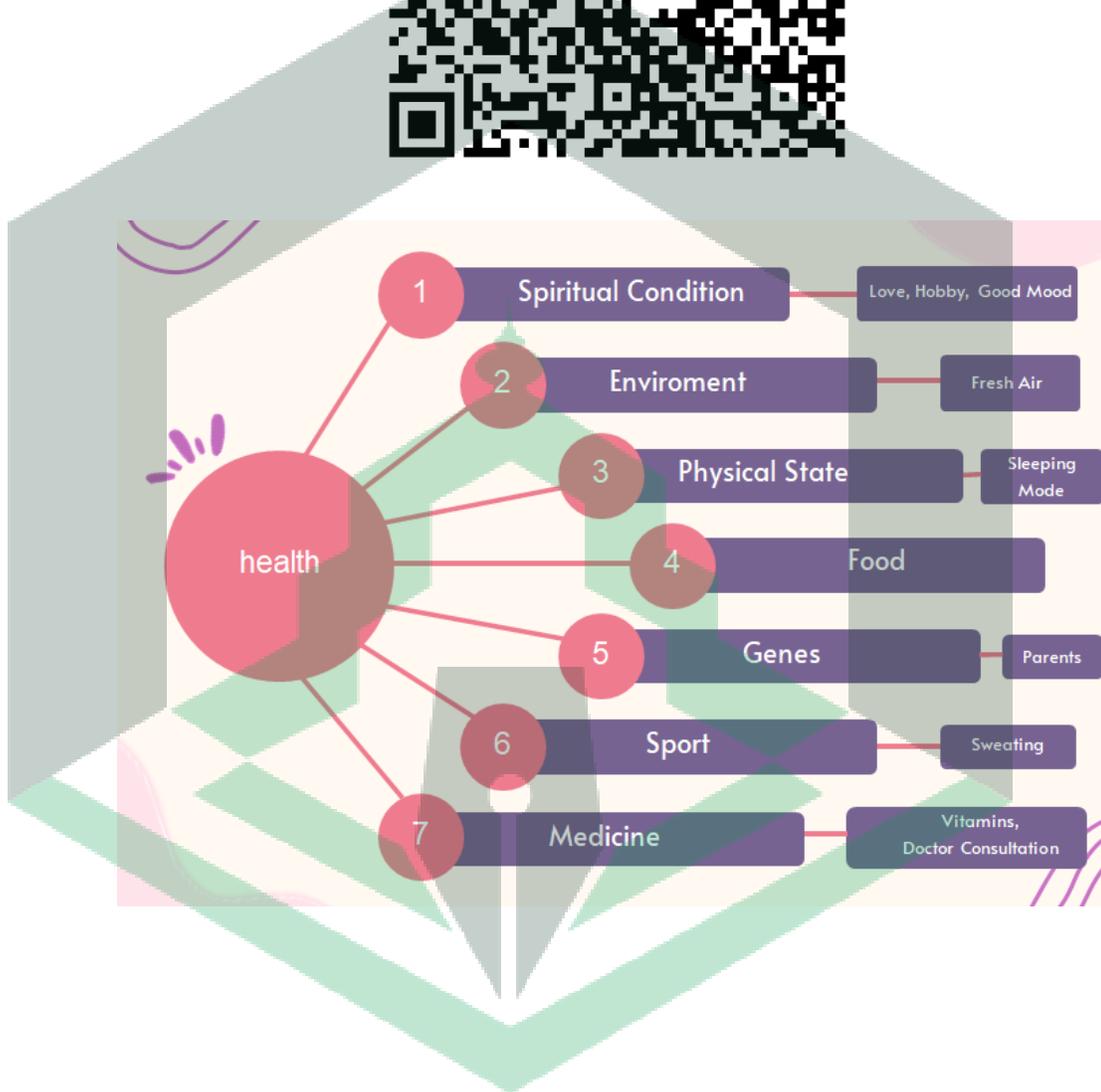
### 3) Mind Mapping III



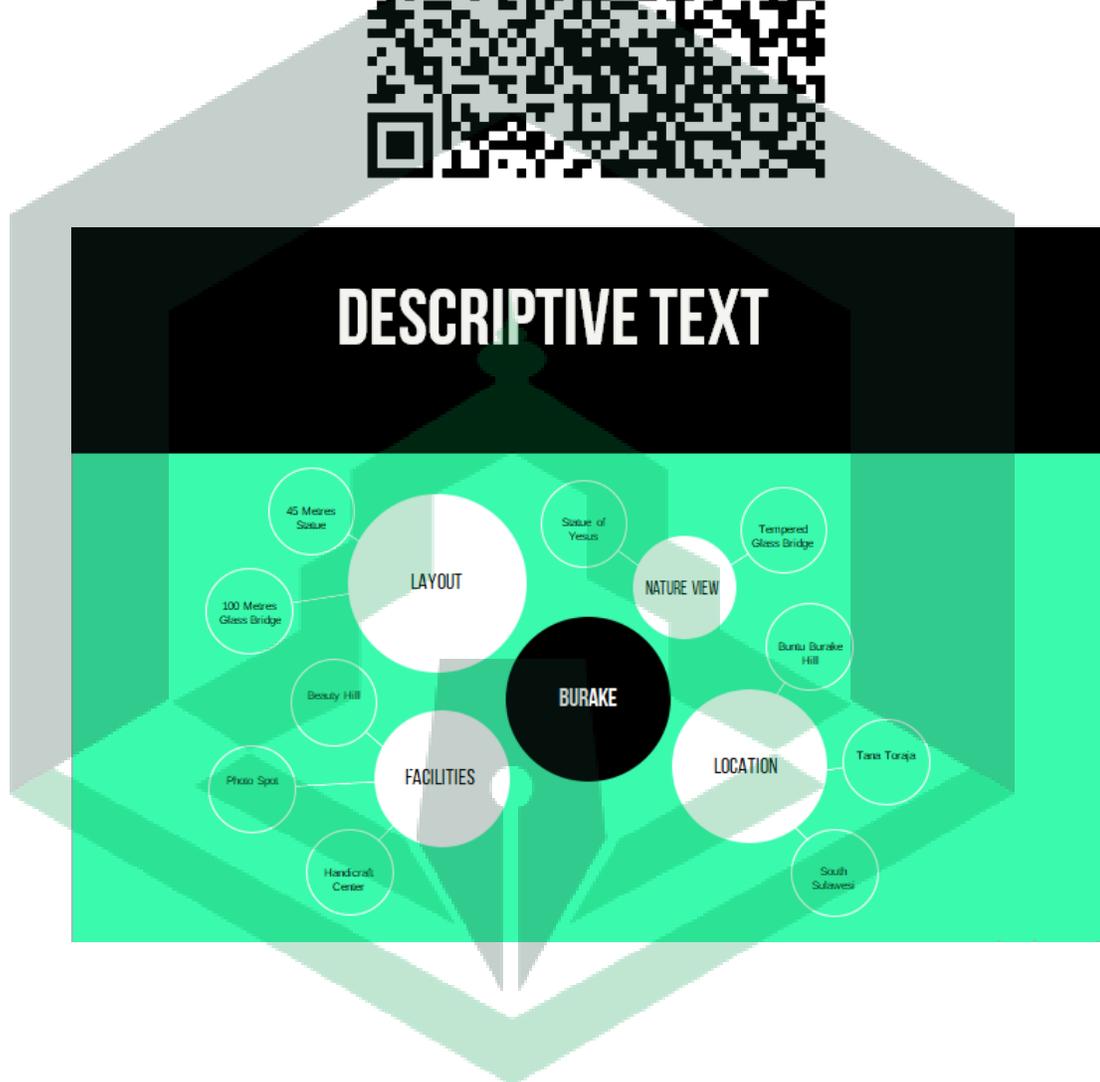
4) Mind Mapping IV



5) Mind Mapping V



## 6) Mind Mapping VI

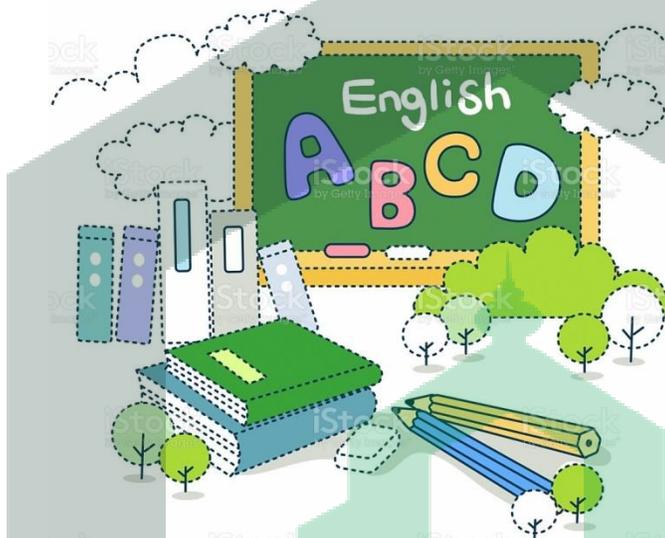


## 2. Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru	Alokasi Waktu
1	(Simulation) Menyimak dan Merespon Guru	Melakukan aktivitas pendahuluan: 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran 2) Menginformasikan secara garis besar aktivitas pembelajaran 3) Menginformasikan cakupan materi secara umum 4) Menyampaikan apersepsi dan motivasi dengan memberikan pertanyaan yang membangkitkan minat peserta didik	15 menit
2	Membentuk kelompok masing-masing 4-5 orang	Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang	5 menit
3	(Problem Statement) Berdiskusi untuk menentukan masalah yang berhubungan dengan descriptive text	Memadu peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk emmbantu peserta didik menentukan masalah	10 menit
4	Membuat teks descriptive sederhana tentang orang, benda, dan binatang dalam bahasa inggris dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang sesuai dengan fungsi sosial nyata yang hendak dicapai dan mempresentasikannya pandangan masing-masing tentang isi deskripsi	1) Memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi kelompok 2) Menyajikan materi berupa mind mapping 3) Mendorong peserta didik untuk saling mengungkapkan pendapat 4) Melakukan penilaian proses pembelajaran terhadap peserta didik.	25 menit
5	Perwakilan beberapa siswa mempresentasikan	Memfasilitasi presentasi dan	20 menit

	hasil diskusi berupa teks descriptive	terjadinya dan diskusi kelas
6	Menyimak dan Merespon Guru	Melakukan aktivitas penutup: 15 menit 1) Melakukan verifikasi 2) Melakukan umpan balik 3) Menyampaikan penugasan untuk pertemuan berikutnya

## 05. PENILAIAN



Penilaian keterampilan *Writing* siswa merupakan representasi dari nilai yang diperoleh siswa dalam hasil penulisan yang dibuat. Adapun pedoman penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan *Writing* siswa menggunakan model penilaian *Writing* menurut Brown, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan Penilaian Isi (*Content*)

Penilaian yang dimaksud mencakup ide pokok, pengembangan ide, ilustrasi, pendapat, cara mendeskripsikan dan fokus penulisan.

Skala penilaian diberikan antara 0-24.

2) Komponen Penilaian Organisasi (*Organisation*)

Penilaian yang dimaksud mencakup urutan sistematika penulisan mulai dari kesesuaian penulisan mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan.

Skala penilaian diberikan antara 0-20.

3) Komponen Penilaian Sintaksis (*Syntax*)

Komponen penilaian yang dimaksud yaitu bagaimana penyusunan kata-kata menjadi kalimat yang baik dan benar.

Skala penilaian diberikan antara 0-12.

4) Komponen Penilaian Kosakata (*Vocabulary*)

Komponen penilaian yang dimaksud yaitu pemilihan kata-kata yang tepat untuk mengembangkan dan menunjukkan ide.

Skala penilaian diberikan antara 0-12.

5) Komponen Penilaian Mekanik (*Grammar*)

Komponen penilaian yang dimaksud meliputi ejaan, atnda baca, kutipan referensi bila ada, kerapihan dan penampilan tulisan.

Skala penilaian diberikan antara 0-12

## 06. PENUTUP



Sebagaimana yang telah disampaikan pada pendahuluan Modul ini bahwa tujuan pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan Writing/menulis Teks Descriptive yang merupakan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah Anda mempelajari unit pembelajaran ini, hal yang paing penting yaitu bagaimana mengaplikasikan manajemen pembelajaran

yang telah dijelaskan pada pelaksanaan pembelajaran. Semoga Modul pembelajaran ini dapat menjadi referensi anda terkait pengaplikasian pembelajaran Mind Mapping berbasis digital dalam pengembangan pembelajaran Writing dan penilaian yang berorientasi Higher Order Thinking Skill/HOTS, terintegrasi dengan nilai-nilai literasi dalam rangka membentuk generasi unggul yang moderat, beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam Unit Pembelajaran ini tentu perlu Anda sesuaikan dengan kondisi nyata di dalam kelas Anda masing-masing terutama kesesuaian antara kebutuhan siswa dan tujuan proses pembelajaran. Untuk itu setelah mempelajari Unit Pembelajaran ini, anda perlu menyusun Unit Pembelajaran (Modul) sendiri yang memuat materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, LKPD, serta instrument penilaian yang berorientasi HOTS sesuai pengalaman atau praktik terbaik pembelajaran yang Anda lakukan.

Penulis menyadari bahwa Unit Pembelajaran ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharap saran dan masukan yang membangun demi

sempurnya Unit Pembelajaran ini maupun dalam upaya perbaikan dan pengembangan Unit Pembelajaran lainnya. Semoga Unit Pembelajaran ini bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembelajaran secara umum maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan.



## GLOSARIUM

Descriptive Text	: teks yang bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu. Sesuatu ini bentuknya bisa berupa apa saja, baik itu orang, hewan, benda, lokasi, dan sebagainya.
Kurikulum	: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
Kompetensi Dasar	: kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada kompetensi inti.
Social Function	: kerangka konseptual yang berperan dalam membedakan berbagai jenis teks berdasarkan pada tujuan komunikatifnya.
Writing	: salah satu keterampilan berbahasa Inggris yang berupa suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.
Mind Mapping	: suatu teknik untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.
Project Based Learning	: model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk.
High Order Thinking Skill	: kemampuan berfikir tingkat tinggi berupa kemampuan berpikir strategis untuk menggunakan informasi dalam menyelesaikan masalah, menganalisa argument, negosiasi isu, atau membuat prediksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Farida dkk. 2016. *Model Pembelajaran. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.*
- Harris, Joseph. 2020. *The Work of Teaching Writing.* University Press of Colorado.
- Mulyana, Agung Putra. 2019. *Modul Membuat Mind Map Konvensional dan Berbasis Digital Android.* Universitas Bina Sarana Informatika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Raka Joni, T. *Kelompok Peduli Pendidikan Guru UM 2007. Prospek Pendidikan Profesional Guru di Bawah Naungan UU No 14 Tahun 2005.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yohana, Melda, dkk. 2020. *Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Descriptive Text.* Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- <https://www.gramedia.com/literasi/teks-deskripsi/>